

BAB II

HAMAS: DARI GERAKAN SOSIAL MENJADI PARTAI POLITIK

A. Ikhwanul Muslimin: Cikal Bakal Berdirinya Hamas

HAMAS (*Harakah al-Muqawwamah al-Islamiyyah*) bukanlah sebuah gerakan yang baru muncul pada saat didirikannya pada tanggal 14 Desember 1987. HAMAS adalah metamorfosis dari gerakan yang telah dilakukan sejak 1930-an oleh Ikhwanul Muslimin di Palestina.¹⁶ Ikhwanul Muslimin sendiri adalah pelopor gerakan Islam modern yang didirikan oleh Hasan Al-Banna sejak awal abad 20 M di Mesir yang kemudian berkembang menjadi gerakan Islam terbesar saat ini, dengan cabang gerakan di lebih dari 70 negara di lima benua.¹⁷

Pasca berdirinya Negara Israel pada 14 Mei 1948, muncul gerakan-gerakan perlawanan yang berjuang melawan Israel dipimpin oleh Negara-negara Arab. Ini berlangsung antara tahun 1948 sampai tahun 1967. Kekalahan yang berturut-turut yang dialami dalam perjuangan di bawah kepemimpinan Negara-negara Arab menyebabkan estafet kepemimpinan berpindah ke tangan bangsa Palestina sendiri. Seiring hal tersebut, mulai bermunculanlah gerakan-gerakan perlawanan rakyat Palestina dari berbagai kelompok di Palestina. Beragamnya gerakan tersebut disebabkan masing-masing kelompok memiliki perbedaan ideologi atau pemahaman dalam memandang permasalahan Palestina. Ada kelompok yang moderat dan cenderung kompromistis yang lebih memilih untuk berunding dengan Israel dan semua pihak yang berkepentingan dalam penyelesaian masalah Israel-Palestina. FATAH adalah salah satu faksi yang masuk dalam kelompok ini. Ada pula kelompok yang sama sekali tidak mau berkompromi dengan Israel. Perginya Israel dari Palestina adalah harga yang tidak dapat ditawar lagi. Kelompok ini lebih memilih untuk berjuang dengan senjata dibandingkan melalui meja perundingan. Hal ini

¹⁶ Tiar Anwar Bachtiar, *Hamas Kenapa Dibenci Amerika?*, Hikmah, Jakarta, 2006. Hal. 83.

¹⁷ Mahfudz Siddiq, *Pemikiran dan Manhaj Politik Ikhwanul Muslimin*, Pustaka Tarbiatuna, Jakarta, 2003, Hal. 1.

bukannya tanpa alasan, mereka melakukan hal tersebut karena diplomasi dalam pandangan mereka hanya akan membuat Israel akan semakin semena-mena dalam menduduki tanah Palestina. Hal ini terbukti pada akhirnya di mana Palestina hanya tersisa Jalur Gaza dan Tepi Barat. Ikhwanul Muslimin cabang Palestina yang kemudian bermetamorfosis menjadi HAMAS adalah salah satu yang termasuk dalam kelompok ini.¹⁸

Ikhwanul Muslimin memperlihatkan perhatian yang serius semenjak terjadinya gejolak di Palestina akibat jatuhnya Palestina ke tangan Inggris dan eksodusnya Bangsa Yahudi dari Eropa ke kawasan ini. Tahun 1935 Hasan Al-Banna mengutus saudaranya, Abdurrahman Al-Banna, dan Muhammad As'ad Al-Hakim untuk mengunjungi Palestina dan melihat kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan di sana. Kemudian tahun 1936 Ikhwanul Muslimin mendirikan cabang di Haifa. Sampai tahun 1948 jumlah anggota berkisar antara 12 sampai 20 ribu orang yang semuanya tunduk di bawah kendali Ikhwanul Muslimin pusat di Kairo.¹⁹

Ketika terjadi pembunuhan terhadap Perdana Menteri Mesir, Muhammad Fahmi Naqrasyi, pada tanggal 8 November 1948, Ikhwanul Muslimin dianggap bertanggung jawab terhadap peristiwa tersebut. Akibatnya, Ikhwanul Muslimin dan cabang-cabangnya dibekukan, termasuk Ikhwanul Muslimin cabang Palestina. Ikhwanul Muslimin cabang Palestina kemudian mengganti nama gerakannya dengan nama "Jam'iyah Al Tauhid". Semenjak tahun 1968-an mereka mulai melakukan aktivitas dakwah, sosial dan pendidikan. Gerakan ini lebih berkonsentrasi untuk menyiapkan kader-kader Palestina di masa yang akan datang yang memiliki keyakinan tauhid yang kuat. Mereka bergabung dengan FATAH dalam militer dan politik hanya sampai tahun 1970-an karena berbagai ketidakcocokan di antara keduanya. Setelah itu "Jam'iyah Al-Tauhid" tidak melakukan aktivitas militer dan politik dan kembali kepada aktivitas yang mereka lakukan sebelumnya. Tahun 1970-an mulai terlihat kader-kader muda yang memiliki berbagai disiplin ilmu karena

¹⁸ -----, *HAMAS Kenapa Dibenci Israel?* Penerbit Hikmah. Jakarta. 2009. Hal. 63-64.

¹⁹ -----, *Hamas Kenapa Dibenci Amerika?*, Hikmah, Jakarta, 2006. Hal. 69-70.

mereka mulai banyak yang menuntut ilmu di berbagai universitas.²⁰

Dari sinilah kemudian muncul kader-kader muda baru yang cerdas-cerdas. Di antara mereka ada yang berhasil menjadi dokter, insinyur, dan ilmuwan di disiplin ilmu lain. Berkat para kader muda inilah kemudian berhasil didirikan Universitas Gaza pada tahun 1978. Tahun 1980-an, melalui strategi barunya itu, gerakan ini yang disokong oleh kader-kader mudanya yang tangguh, berkomitmen tinggi, dan cerdas, dimulailah era baru perjuangan di Palestina. Tidak hanya dengan perjuangan bersenjata, namun gerakan sosial dan pendidikan yang bisa menyelamatkan bangsa Palestina dari keterpurukan dan kebodohan juga dilakukan. Sampai ketika Ikhwanul Muslimin memutuskan untuk mengubah namanya menjadi HAMAS, gerakan ini lebih siap secara SDM (Sumber Daya Manusia) dari berbagai sektor hingga sangat memengaruhi gerakan HAMAS pada masa-masa berikutnya.²¹

B. HAMAS Sebagai Gerakan Sosial (1967-1981)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berdirinya HAMAS. *Pertama*, penolakan bangsa Palestina terhadap Israel. Bangsa Israel di mata bangsa Palestina adalah seperti layaknya turis yang berkunjung ke Palestina yang suatu saat harus kembali ke negara asalnya. Namun hal ini tidak dilakukan oleh bangsa Israel, bahkan mereka malah menetap secara permanen dan mendirikan negara di Palestina. Jelas hal ini menimbulkan penolakan dari bangsa Palestina. Hal ini sama dengan sebuah penjajahan terhadap bangsa Palestina. Berdirinya Negara Israel juga dianggap sebagai bentuk eksistensi imperialisme Barat. Sampai tahun 1967 hampir tidak mungkin menggunakan kata Israel dalam tulisan Arab. Selain pemboikotan, penolakan terhadap Israel juga ditandai dengan bermunculannya gerakan-gerakan anti Israel seperti PLO, Jihad Islami dan lain-lain.²²

²⁰ *Ibid*, Hal. 71-74.

²¹ *Ibid*.

²² Akhmad Fauzi, *Keberadaan Gerakan HAMAS dalam Perjuangan Kemerdekaan Palestina 1987-1991*, Skripsi Sarjana Universitas Indonesia, Depok, 1995. Hal. 31.

Kedua, kebijakan-kebijakan diskriminatif Israel.²³ Israel mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sangat diskriminatif terhadap bangsa Palestina. Hal ini menyebabkan Palestina banyak tertinggal dalam berbagai segi kehidupan baik pendidikan, sosial dan ekonomi. Bangsa Palestina menjadi warga negara kelas dua karena minimnya fasilitas hidup yang diperoleh dan ditambah lagi menjadi korban atas kebijakan sewenang-wenang Israel. Bangsa Palestina menjadi budak di negerinya sendiri. Mereka dijadikan buruh pembangunan proyek-proyek pembangunan Israel dengan upah sangat murah. Salah satu contoh gambaran tentang buruknya kondisi kehidupan bangsa Palestina pasca penjajahan Israel adalah apa yang terjadi di kamp Jabalia, seperti yang disampaikan oleh Edward W. Said:

“Jabalia merupakan kamp paling mengerikan yang pernah saya lihat. Anak-anak berkerumun di jalanan tak beraspal. Tak ada sistem pembuangan kotoran. Bau busuk yang memuakkan memenuhi udara. Kemana pun memandang terlihat orang-orang berpakaian compang-camping berdesak-desakan. Begitu padatnya sehingga sulit mencari jalan di antara orang-orang itu. Statistik yang ada hampir merupakan mimpi buruk: angka kematian bayi dan tingkat pengangguran sangat tinggi, penghasilan terendah di seluruh wilayah pendudukan, pemberlakuan jam malam setiap hari, kurangnya pelayanan kesehatan dan lain sebagainya. Rumah-rumah kecil kumuh terbuat dari papan, tanah liat dan timah. Berjejal-jejal seperti tumpukan kotak. Tak ada tanah lapang atau hamparan padang di sini. Perubahan-perubahan fisik di luar bangunan, upaya pembuatan sistem pembuangan yang lebih baik atau menambah bagian rumah sama sekali dilarang. Saya tak mendengar satu hal pun yang menumbuhkan harapan selama dua jam pertemuan dengan orang-orang Jabalia. Salah seorang dari mereka bercerita pernah dipenjara selama tujuh belas tahun, tentang anak-anak mereka yang sakit, dan tentang kemelaratan. Kemelaratan di mana-mana...”²⁴

Ketiga, Ketidakpuasan terhadap PLO (Organisasi Pembebasan Palestina). PLO dianggap semakin tak berdaya menghadapi tekanan Israel. PLO yang semula menempuh jalan bersenjata mengubah metode perjuangannya menjadi jalan damai, yaitu melalui meja perundingan. Hal ini terbukti tidak efektif, karena Israel berkali-kali melanggar kesepakatan yang telah dibuat dan membuat kedudukan bangsa Palestina semakin tersudut. Para pemimpin PLO pun mulai saling berebut posisi dalam pemerintahan. Korupsi semakin merajalela. Hal ini menyebabkan penderitaan bangsa Palestina akibat kebiadaban Israel semakin terabaikan.²⁵

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ -----, *HAMAS Kenapa Dibenci Amerika?* Hikmah, Jakarta, Hal. 91, 2006.

Selain itu, PLO dan HAMAS memiliki perbedaan yang cukup mendasar.²⁶ *Pertama*, aspek ideologi. Ideologi PLO yang ditempuh adalah jalan sekuler, bergerak antara siklus nasionalisme, kebangsaan, dan kekirian. Sementara HAMAS memandang rakyat Palestina menghendaki Islam yang mereka anggap lebih berkemampuan untuk membangkitkan potensi-potensi umat, menyatukan dan merekrutnya melawan Zionisme dan para sekutunya.

Kedua, metode perjuangan. Cara dan pendekatan PLO yang pragmatis yang terus diimplementasi untuk merespon tekanan-tekanan Barat dan “tuntutan-tuntutan waktu”, upaya untuk tetap eksis atas ideologi sekuler, walaupun harus mengorbankan prinsip-prinsip, dasar-dasar, dan hak-hak fundamental rakyat Palestina. Hal ini yang lambat laun harus mengkerdilkan tuntutan politis bangsa Palestina. Maka, dari upaya untuk memerdekakan Palestina dan mengusir penjajah Zionis berubah menjadi upaya demokratis yang mencakup bangsa Arab dan Zionis. Bahkan, menerima “hak” Zionis untuk menduduki 77% wilayah Palestina. Kemudian menyetujui pemerintahan otonom di wilayah Tepi Barat dan Gaza. Sementara HAMAS sebagai gerakan masih terus merepresentasikan kekuatan perjuangan Palestina yang paling penting dan terus berjuang dengan senjata dan menganulir kompromi dari tanah Palestina walau sejenkal.

HAMAS sebagai sebuah gerakan sosial memiliki dua tahapan. *Fase pertama* (1967-1976). Fase ini bertujuan untuk mempersiapkan tiang penyangga perjuangan. Perang enam hari antara Arab-Israel (1967) telah mengubah peta kekuasaan Israel. Melalui Perang enam hari, Israel dapat menguasai Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Semenanjung Sinai. Sejak saat itu, bangsa Palestina dituntut secara mandiri memperjuangkan kemerdekaannya dan menuntut dikembalikannya seluruh wilayah teritorial Palestina, terutama Tepi Barat dan Jalur Gaza.²⁷

Pada 6-26 Oktober 1973, perang kembali berkecamuk di Timur Tengah. Perang yang dikenal dengan nama Yom Kippur itu melibatkan gabungan militer Suriah dan Mesir menghadapi Israel. Perang ini menimbulkan akibat yang sangat

²⁶ Ahmad Thamrin Noer, *Perjuangan Mencari Bentuk Negara Palestina Antara Islamis dan Nasionalis*, Jurnal PKTTI UI Vol. IV, Jakarta, 2009, Hal. 41.

²⁷ -----, *HAMAS Kenapa Dibenci Israel?* Penerbit Hikmah. Jakarta. 2009. Hal. 63-64.

signifikan, yaitu banyaknya tentara Israel yang tewas sebanyak 2.656 orang dan pesawat yang tertembak jatuh sampai 102 buah. Mesir dan Suriah bahkan berhasil merusak 1000 tank Israel.²⁸

Tak hanya itu, PLO juga mulai berani melakukan perlawanan terhadap Israel. Sikap keras PLO tersebut terutama disebabkan kian merajalelanya pembantaian yang dilakukan oleh Israel terhadap bangsa Palestina yang tak berdosa. Israel menyambut perlawanan PLO dengan menginvasi Libanon, yang ketika itu menjadi markas PLO. Perang pun tak dapat dihindarkan.²⁹

Dalam situasi seperti itu, Ikhwanul Muslimin, yang sejak tahun 1967 telah menggabungkan diri dengan PLO, juga ikut ambil bagian dalam berbagai konflik dengan Israel. Namun, Ikhwanul Muslimin tidak sepenuhnya terjun dalam pertempuran terbuka. Hal itu dikarenakan Ikhwanul Muslimin lebih memilih untuk berfokus melakukan perubahan-perubahan mendasar di masyarakat. Asmsi mereka, perubahan masyarakat akan membawa pada perubahan politik. Masyarakat harus disiapkan dari berbagai aspek agar siap untuk merdeka seutuhnya. Oleh karena itu, Ikhwanul Muslimin kemudian mulai meluaskan gerakannya ke berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, budaya, keagamaan, dan pendidikan.³⁰

Singkatnya, fase ini bercirikan mundurnya Ikhwanul Muslimin Palestina dari aktivitas militer dan politik. Mereka fokus pada kegiatan-kegiatan dakwah, sosial dan pendidikan. Pada fase ini, urusan politik dan militer dipercayakan di bawah kendali FATAH, yaitu dengan mendirikan sayap militer lokal di Pegunungan Al-Joun dan Lembah Yordan yang diberi nama *Shaiks* antara tahun 1967-1970.³¹

Fase kedua (1976-1981). Fase ini bertujuan untuk memantapkan orientasi gerakan ke lini-lini yang lebih luas. Setelah fase pertama dilalui, gerakan Ikhwanul Muslimin semakin memantapkan orientasi gerakan barunya ini dengan mendirikan berbagai lembaga sosial dan pendidikan hingga wilayah garapannya menjadi lebih

²⁸ Majalah Angkasa, "Di Atas Kertas, Israel Sudah Kalah" dalam "The Yom Kippur War October 1973", Gramedia, Jakarta, 2007. Hal. 16-17.

²⁹ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 73.

³⁰ *ibid*, Hal. 73-74.

³¹ -----, *HAMAS Kenapa Dibenci Israel?* Penerbit Hikmah. Jakarta. 2009. Hal. 77-78.

luas. Selain itu, dakwah yang dilakukan oleh Ikhwanul Muslimin telah merambah ke berbagai bidang: sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi. Pada fase ini Ikhwanul Muslimin mengirimkan kader-kader mudanya ke berbagai universitas di Mesir, Yordania, Suriah, Irak dan sebagainya. Selesai belajar, mereka diharuskan mendirikan sekolah-sekolah di Palestina untuk bangsa Palestina. Yayasan-yayasan yang bergerak mengurus pembangunan masjid, perpustakaan, zakat, dan sebagainya juga banyak didirikan atas prakarsa Ikhwanul Muslimin. Pada fase ini didirikan *Al-Majma' Al-Islami* di Jalur Gaza oleh Syekh Ahmad Yasin, yang bergerak dalam berbagai kegiatan sosial yang beragam. Yayasan ini sangat berpengaruh pada pergerakan Ikhwanul Muslimin pada masa-masa berikutnya, terutama setelah HAMAS berdiri. Pada fase ini pula, gerakan ini berhasil mendirikan Universitas Islam di Gaza tahun 1978.³²

Mengenai *Al-Majma' Al-Islami* ini ada isu yang sangat kontroversial, bahwasanya organisasi ini, sebagai cikal bakal berdirinya HAMAS sebenarnya didirikan oleh Israel sendiri. *Al-Majma' Al-Islami* mendapatkan bantuan dana langsung dari Tel-Aviv selama beberapa tahun. Yang sebenarnya terjadi, adalah kemungkinan Israel ingin menggunakan organisasi ini sebagai penyeimbang PLO. Israel ingin menghancurkan PLO melalui gerakan-gerakan Islam.³³

C. Menjadi Partai Politik (2006)

Sebelum HAMAS menjadi partai politik, ada masa peralihan di mana hal ini ditandai dengan kembalinya Ikhwanul Muslimin ke lapangan untuk menghadapi Zionis Israel dengan mendirikan sebuah sayap militer yang bernama “Mujahid Palestina” (*Mujahidun Filisthiniyyun*) di Jalur Gaza di bawah pimpinan Syekh Ahmad Yasin. Fase ini berlangsung pada 1981-1987. Hal ini dipicu oleh serangan membabi buta Israel terhadap PLO di Libanon dan pembantaian Shabra dan Shatilla oleh orang-orang Kristen Maronit dukungan Israel yang menewaskan lebih dari 700

³² *Ibid.* Hal. 79-80.

³³ Alfian Avias, *HAMAS dan Proses Perdamaian Israel-Palestina Pasca Pemilu Legislatif di Palestina Tahun 2006*, Jurnal PKTTI, Depok, Hal. 100.

warga Palestina. Beberapa kali terjadi bentrok senjata antara pasukan Mujahid Palestina dengan tentara Israel. Berdirinya sayap militer ini menunjukkan ketidakpercayaan Ikhwanul Muslimin kepada PLO beserta FATAH yang dianggap semakin melunak dan melemah di hadapan tentara Israel dan tekanan negara-negara pendukung Israel.³⁴ Pada fase ini, gerakan HAMAS semakin solid, baik dari segi aspek *tanzhim* (organisasi) maupun *ta'thir* (ruang lingkup).³⁵

Akibat aksi-aksi militer inilah kemudian Syekh Ahmad Yassin ditahan oleh Pemerintah Israel pada tahun 1983. Pada tahun 1985, Syaikh Ahmad Yassin dibebaskan dari penjara melalui sebuah program pertukaran tawanan antara Israel dan Front Rakyat untuk Pembebasan Palestina.³⁶

Selanjutnya muncul gerakan *intifadah* I rakyat Palestina terhadap Zionis pada tanggal 8 Desember 1987. Gerakan *Intifadah* I ini berlangsung sekitar 5 tahun dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1993, yang dipicu oleh serangan-serangan Israel yang membabi buta terutama terhadap warga sipil Palestina sejak Perang Libanon 1982.³⁷

Gerakan *intifadah* ini memiliki beberapa karakter yang menyebabkan gerakan ini menjadi begitu fenomenal.³⁸ *Pertama*, terjadi serentak di seluruh Palestina. Maksudnya, seluruh bangsa Palestina di setiap tempat, kota, desa, dan kamp-kamp, serentak melakukan *Intifadah*. *Kedua*, melibatkan seluruh kelompok bangsa Palestina: laki-laki dan perempuan, tua dan muda. Perlawanan terhadap Israel tidak terbatas pada kelompok organisasi nasional atau kepartaian saja, tetapi dilakukan oleh seluruh rakyat. Artinya, setiap orang adalah pelaku *intifadah*. *Ketiga*, terjadi secara kontinu. Setiap hari terjadi bentrokan antara bangsa Palestina dengan tentara Israel.

³⁴ Tiar Anwar Bachtiar, *op.cit.*, Hal 80-81.

³⁵ *Pasukan itu Bernama Hamas* (diakses dari <http://www.scribd.com> pada hari Selasa, 10 Juni pukul 11.05 WIB).

³⁶ Moh. Safari, *et. al.* (editor), *Mengapa Mereka Membunuh Syekh Ahmad Yasin; Biografi dan Visi Perjuangan Syekh Ahmad Yasin (1936-2004)*, Aufa Press, Bogor, 2004.

³⁷ -----, *Hamas Kenapa Dibenci Amerika?*, Hikmah, Jakarta, 2006. Hal. 129.

³⁸ Ikhrimah Shabri, "Palestina: Sejarah Perjuangan, Intifada, dan Agresi Israel terhadap Masjidil Aqsha" dalam *Palestina: Solidaritas Islam dan Tata Politik Dunia Baru*, Editor: M. Riza Sihbudi dan Achmad Hadi, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1992, Hal. 103.

Keempat, berkarakteristik penuh keberanian dan pengorbanan.³⁹ Hal ini ditandai dengan hampir setiap harinya tercipta *syuhada*. *Kelima*, warga yang berada di “dalam” wilayah yang terjajah (Tepi Barat dan Jalur Gaza) adalah pihak yang pertama mengambil inisiatif jihad ini.⁴⁰

Keenam, para pelaku *intifadah* hanya bersenjatakan batu-batu dan ban-ban bekas. Sementara, pasukan Israel menghadapi mereka dengan berbagai perlengkapan senjata mutakhir. Namun, justru karena itulah masyarakat dunia memberikan simpatinya kepada bangsa Palestina. *Ketujuh*, Para pelaku *Intifadah* memiliki keyakinan agama (baca: Islam) yang kuat bahwa melawan kaum Zionis adalah bagian dari *Jihad fi sabilillah*⁴¹ dan jika tewas, Tuhan akan langsung menempatkan mereka di dalam surga. *Kedelapan*, pada umumnya para pelaku *intifadah* adalah para remaja berusia antara 15-20 tahun. Dengan kata lain, mereka adalah generasi muda Palestina yang tidak secara langsung mengalami masa-masa revolusi melawan Israel, baik dalam perang tahun 1948 maupun pada tahun 1967.⁴² Namun, karena sejak lahir tinggal di wilayah pendudukan, mereka justru paling merasakan secara langsung berbagai kekejaman yang dilakukan oleh rezim Zionis. Dalam hal ini, mereka tentu lebih menderita dan dipandang lebih berani ketimbang para pejuang PLO yang lebih banyak berjuang dari “luar” dan menjalani kehidupan yang lebih “enak”.

Terakhir, *intifadah* telah terbukti memberikan sumbangan yang besar dalam

³⁹ Muhsin Muhammad Saleh, *op.cit.*, Hal. 102-103.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Istilah jihad memiliki arti yang beragam. Dalam bahasa Arab, menurut Syekh Dzafir al-Qasimi, makna jihad adalah kata islami yang digunakan setelah kedatangan Islam dan belum dikenal pada masa Jahiliah (masa sebelum turunnya wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah Saw). Dengan demikian, makna jihad merupakan kata yang berhubungan dengan urusan din (agama); datang bersamaan dengan datangnya Islam, sebagaimana kata salat, zakat, dan lain-lainnya yang tidak terdapat dalam perkataan Jahiliah. Jadi, hanya dikhususkan untuk peristilahan dalam Islam dengan makna atau pengertian yang khusus pula, tidak serupa dengan makna kalimat lainnya. Dari segi bahasa, secara garis besarnya, jihad dapat pula diartikan sebagai penyeruan (ad-da'wah), menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar), penyerangan (ghazwah), pembunuhan (qital), peperangan (harb), penaklukan (siyar), menahan hawa nafsu (jihad an-nafs), dan lain yang semakna dengannya atau mendekati. Singkatnya, jihad adalah kata islami yang mengandung pengertian luas, dapat diartikan sebagai perang, dakwah dan sejenisnya. (sumber: Juwarti Hafsa, Defrivasasi Relatif dalam Perjuangan Bangsa Palestina; Studi Kasus Aksi Syahid Pejuang Palestina dalam Perang Palestina-Israel, Jurnal PKTTI, Depok, 2008, Hal. 4-5).

⁴² Riza Sihbudi, *Menyandera Timur Tengah: Kebijakan AS dan Israel atas Negara-negara Muslim*, Penerbit Mizan Republika, Jakarta, 2007. Hal. 36-37.

perjalanan sejarah bangsa Palestina, terutama karena keberhasilannya dalam membuka mata dunia internasional bahwa penderitaan bangsa Palestina di wilayah pendudukan dan kebiadaban para penguasa Israel yang telah berlangsung puluhan tahun tidaklah mungkin dibiarkan berlarut-larut. Apalagi kebangkitan Intifadah terjadi hampir bersamaan waktunya dengan menguatnya gelombang demokratisasi serta advokasi terhadap HAM (Hak Asasi Manusia) di segenap penjuru dunia. Mereka yang semula kurang memerhatikan bangsa Palestina, setelah meletusnya *intifadah*, kemudian menjadi simpati terhadap perjuangan kaum muda di Jalur Gaza dan Tepi Barat itu.⁴³

Setelah berakhirnya *intifadah I* inilah *Al-Majma' Al-Islami* kemudian berubah namanya menjadi HAMAS. Secara resmi HAMAS didirikan di Jalur Gaza oleh Syekh Ahmad Yasin, dengan dikeluarkannya sebuah piagam pada 18 Agustus 1988. HAMAS kemudian memutuskan untuk mengikuti Pemilu Legislatif Palestina pada 25 Januari 2006.⁴⁴ Sejak itulah HAMAS resmi menjadi Partai Politik. Ada dua alasan utama yang menyebabkan HAMAS memutuskan menjadi Partai Politik.⁴⁵ Pertama, HAMAS akan mampu bersama dengan yang lainnya, merealisasikan capaian-capaian esensial dan sikap Palestina di hadapan tekanan-tekanan luar, menampilan perlawanan sebagai pilihan nasional, dan bekerja melalui perlawanan untuk sampai kepada perealisasi kepentingan, tuntutan dan hak-hak bangsa Palestina. *Kedua*, Sebagaimana dinyatakan semua pemimpin HAMAS, maka masuknya gerakan dalam kehidupan politik akan menjadi semacam factor pendukung, penguat dan pemelihara pilihan perlawanan. Yaitu dengan menggunakan tombak politik sebagai panji kerja perlawanan dan pendukungnya.

C.1 Tokoh-tokoh Utama HAMAS

HAMAS memiliki beberapa tokoh utama yang memiliki peranan besar dalam perjuangan HAMAS. *Pertama*, Syekh Ahmad Yasin. HAMAS tidak bisa dilepaskan

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ -----, *op cit.*, Hal. 141.

⁴⁵ Anan Nurdin Lc (Editor), *Gaza dalam Pelukan HAMAS: Kronologi Perjuangan Melawan Konspirasi Israel-Amerika dan Antek-anteknya*, COMES, Jakarta, 2009, Hal. 13.

dari sosok kharismatik yang satu ini. Syekh Ahmad Yasin dilahirkan di desa Jaurah, pinggiran kota Al-Majdal, sekitar 20 km sebelah utara Gaza pada tahun 1936. Pada saat terjadi peristiwa Nakbah (Perang Enam Hari antara Arab-Israel tahun 1967), usia Yasin baru 12 tahun. Sebelum pindah ke Gaza, ia memasuki sekolah dasarnya di Al-Jaurah, tapi hanya sampai kelas lima karena terjadi peristiwa Nakbah yang memaksanya pindah ke Gaza. Pada usia 20 tahun, Syekh Ahmad Yasin mengajak untuk menolak pengawasan internasional atas Gaza dan mengembalikan Gaza kepada pemerintahan Mesir. Pada tahun 1965, dia dimasukkan ke penjara selama hampir sebulan lamanya. Dia mengenal Ikhwanul Muslimin ketika kuliah di Al-Azhar, Kairo, Mesir. Sekembalinya dari sana, dia bergabung dengan Ikhwanul Muslimin Palestina. Tahun 1982, dia dipercaya memimpin “Mujahidin Palestina” sehingga akhirnya ia dipenjara selama 13 tahun lamanya. Setelah meletusnya gerakan *Intifadah* pada tahun 1987, dia dan sejumlah pimpinan Ikhwanul Muslimin lainnya sepakat membentuk HAMAS. Dia diangkat sebagai pemimpin spiritual bagi gerakan tersebut.⁴⁶

Seiring dengan meningkatnya aktivitas HAMAS dalam melakukan aksi-aksi bersenjata, Yasin pun kembali ditangkap oleh Israel pada tanggal 18 Mei 1989 bersama dengan ratusan anggota HAMAS lainnya. Tiga tahun kemudian, ia divonis penjara seumur hidup dengan tambahan 15 tahun atas tuduhan aktivitas politiknya yang radikal di HAMAS. Sosok Yasin yang sangat vital dan kharismatik di HAMAS mendorong sayap militer HAMAS, Brigade Izzudin Al-Qassam, menyandera seorang serdadu Israel guna ditukar dengan Yassin dan sejumlah tahanan Palestina lainnya. Tetapi bukannya menerima tawaran tersebut, Israel justru menyerbu tempat penyanderaan di Bernepala dekat kota Al-Quds (Yerusalem). Akan tetapi, tekanan yang keras dan gencar dari para pejuang Palestina akhirnya mendorong Israel untuk membebaskan kembali Yasin. Pada 1 Oktober 1997, Syekh Ahmad Yasin dibebaskan melalui sebuah perjanjian antara pemerintah Kerajaan Yordania dan Israel. Melalui perjanjian itu, Yasin dibebaskan dengan pertukaran dua mata-mata Israel yang ditahan di Yordania karena melakukan percobaan pembunuhan terhadap Kepala Biro

⁴⁶ Tiar Anwar Bachtiar, *op cit.*, Hal. 102-106.

Politik HAMAS, Khaled Meshaal. Pembebasan Syekh Ahmad Yasin disambut gembira oleh puluhan ribu warga Palestina di Gaza. Namun, kebencian Israel terhadap Yassin yang dipandang sebagai sumber kekuatan perlawanan rakyat Palestina membuat Israel menghabisi nyawanya pada suatu pagi tanggal 22 Maret 2004 usai melaksanakan shalat subuh dengan cara dibombardir dengan misil helikopter Israel.⁴⁷

Kedua, Abdul Aziz Ar-Rantisi. Abdul Aziz Ar-Rantisi termasuk yang ikut membidani kelahiran HAMAS bersama Syekh Ahmad Yasin. Rantisi termasuk pemimpin HAMAS yang menolak peristiwa *Holocaust*. Menurutnya *Holocaust* hanyalah dongeng semata yang dibuat oleh bangsa Yahudi untuk meraih simpati dunia internasional. Abdul Aziz Ar-Rantisi dilahirkan di Yubna, dekat Jaffa. Tahun 1948, ia dan keluarganya mengungsi ke Gaza pada saat terjadi Nakbah. Ia belajar kedokteran di Mesir selama Sembilan tahun dan mendapatkan sertifikat sebagai dokter, sekalipun ia tidak pernah membuka praktek dokter di kemudian hari. Di Mesir, ia berkenalan dengan gerakan Ikhwanul Muslimin di sana. Tahun 1976 ia kembali ke Gaza dan bergabung dengan gerakan Ikhwanul Muslimin cabang Palestina. Desember 1992 ia dideportasi ke Libanon Utara bersama dengan 416 anggota HAMAS dan Jihad Islam yang lain karena alasan memprovokasi kerusuhan di Gaza. Saat kembali ke Gaza tahun 1993, ia ditangkap, tapi kemudian dilepaskan kembali. Bersama-sama Syekh Ahmad Yasin yang dibebaskan dari penjara tahun 1997, ia ikut membangun kembali HAMAS yang porak poranda oleh Pemerintahan Otoritas Palestina. Setelah Syekh Ahmad Yasin terbunuh, Rantisi menggantikannya sebagai pemimpin HAMAS. Selang sebulan dari peristiwa pembunuhan Yasin, tentara Israel membunuhnya dengan serangan misil yang diarahkan ke mobil yang tengah dinaikinya pada tanggal 17 April 2004.⁴⁸

Ketiga, Ismail Haniya. Ismail Haniya dilahirkan di Ash-Shati, salah satu kamp pengungsian di Gaza. Haniyah adalah generasi muda Palestina yang dibina oleh Ikhwanul Muslimin Palestina, tepatnya ketika ia memasuki Universitas Islam Gaza. Tahun 1987,

⁴⁷ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 84-86.

⁴⁸ Tiar Anwar Bachtiar, *op. cit.*

Haniyah menyelesaikan sarjananya dalam sastra Arab. Ketika Syekh Ahmad Yasin dibebaskan dari penjara tahun 1997, ia diangkat oleh Syekh Ahmad Yasin sebagai kepala kantor HAMAS. Desember 2005, ia terpilih menjadi pemimpin HAMAS yang akan ikut Pemilu Legislatif Palestina tahun 2006. HAMAS memenangkan pemilu, kemudian Ismail Haniyah dilantik oleh Presiden Otoritas Palestina, Mahmoud Abbas, menjadi Perdana Menteri Palestina pada tanggal 20 Februari 2006.⁴⁹

Keempat, Khaled Meshaal. Khaled Meshaal adalah seorang pejuang Palestina yang dibuang atau diasingkan, seorang pemimpin politik HAMAS di Suriah, serta pemimpin HAMAS sejak pembunuhan Syekh Ahmad Yasin pada tahun 2004. Khaled Meshaal dilahirkan di Silwad, yaitu wilayah di sebelah Ramallah, pada tahun 1956, dan selanjutnya tinggal di Yordan. Khaled Meshaal menyelesaikan pendidikan dasar di Silwad pada tahun 1967. Kemudian keluarganya pindah ke Kuwait. Meshaal memperoleh gelar sarjana dalam bidang fisika yang diraihinya di Universitas Kuwait, pada tahun 1978. Saat mengikuti pendidikan di universitas, ia adalah seorang pemimpin masyarakat Islam Palestina yang menentang tirani atau dominasi Yasser Arafat. Selain itu, ia adalah pemimpin Organisasi Pembebasan Palestina di kampusnya. Khaled Meshaal juga ikut mendirikan *Islamic Haqq Bloc* yang bersaing dengan FATAH untuk memimpin kesatuan mahasiswa Palestina di Kuwait. Khaled Meshaal dituntut bertanggung jawab terhadap beberapa kasus bom bunuh diri di Palestina sejak terjadinya *Intifadah II*. Ia bersama Yasser Arafat serta pemimpin Hizbullah Sayyed Hasan Nasrullah terjun ke dunia politik Israel yang dingin dan kejam. Ia ingin melakukan negosiasi mengenai gencatan senjata dengan Israel, tetapi juga akan berjanji akan berjuang jika Israel menolak kedudukan warga Palestina pada daerah teritorial Israel. Bersama Ismail Haniyah, ia ikut mewakili HAMAS dalam perundingan dengan FATAH di Mekah, Arab Saudi, pada Februari 2007.⁵⁰

Kelima, Nizar Rayyan. Nizar Rayyan adalah seorang komandan militer senior HAMAS yang tewas dalam agresi militer Israel di Jalur Gaza. Ia dilahirkan di Jabalia pada tanggal 6 Maret 1959. Ia memiliki empat istri dengan sedikitnya mempunyai 11

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 88-89.

anak. Ia meraih gelar doktor dalam bidang kajian-kajian Islam. Kesehariannya Rayyan di Jalur Gaza banyak diisi dengan menjadi khatib di sejumlah masjid. Sebelumnya, ia sempat menjadi seorang profesor syariat Islam pada Universitas Islam di Gaza. Setelah selesai pulang kuliah, ia menghabiskan waktunya dengan berpatroli bersama sejumlah aktivis HAMAS lainnya. Setelah militer Israel membunuh Syekh Ahmad Yasin pada tahun 2004, Rayyan kemudian diangkat sebagai otoritas administrasi tertinggi HAMAS. Rayyan tewas pada sebuah serangan Angkatan Udara Israel pada tanggal 1 Januari 2009.⁵¹

C.2 Cita-cita dan Tujuan HAMAS

Cita-cita dan tujuan HAMAS secara lengkap tertulis di dalam Piagam HAMAS tahun 1988.⁵² Pada dasarnya, cita-cita dan tujuan HAMAS tidak dapat dipisahkan dari perjuangan Ikhwanul Muslimin secara keseluruhan, yaitu mewujudkan kekuasaan Islam di seluruh dunia. Dalam konteks Palestina lebih bersifat lokal, yakni membebaskan Palestina dari cengkraman Israel. Namun, hal itu akan bersinergi dengan gerakan Ikhwanul Muslimin di berbagai belahan dunia lainnya. Secara garis besar, apa yang ingin dicapai oleh HAMAS melalui berbagai aktivitasnya terbagi menjadi dua tujuan.

Pertama, tujuan umum, mendirikan Negara Islam di Palestina. Seperti yang disebutkan pada pasal Sembilan Piagam HAMAS, HAMAS percaya bahwa berdirinya sebuah Negara bagi rakyat Palestina adalah tujuan akhir dari gerakan pembebasan Palestina. Setelah Palestina bebas, maka yang harus terwujud adalah Negara Islam. Oleh karena itu, dengan berbagai cara HAMAS berupaya untuk mengarahkan seluruh gerakan dan aktivitasnya untuk mewujudkan berdirinya Negara Islam di Palestina. Dalam pandangan HAMAS, adalah sebuah hak asasi rakyat Palestina untuk hidup dalam keadaan merdeka dan berada di bawah naungan Islam

⁵¹ *Ibid*, Hal. 89-90.

⁵² Piagam HAMAS secara lengkap dapat dilihat di lampiran.

yang menjadi agama mayoritas di Palestina.⁵³

Kedua, tujuan strategis, memerdekakan seluruh tanah Palestina. Bagi HAMAS, tanah milik rakyat Palestina adalah dari Laut Tengah di Selatan sampai Sungai Jordan di Utara. Karena itu, segala hal yang dilakukan oleh gerakan Zionisme sejak awal 1930-an hingga pasca berakhirnya Perang Arab Israel tahun 1967 terhadap wilayah-wilayah di kawasan itu merupakan sebuah tindakan penyerobotan. Gerakan Zionisme dan Israel tidak berhak sama sekali melakukan klaim atas wilayah-wilayah itu, terlebih dengan turut mengusir para penduduk yang telah sejak lama bermukim di wilayah itu. Atas dasar itulah, HAMAS menempatkan perjuangan Palestina sebagai sebuah tujuan yang mungkin dicapai dalam jangka waktu cukup panjang mengingat penguasaan Israel yang sangat kuat dan luas terhadap wilayah-wilayah itu. Untuk mencapai tujuan ini, berdasarkan Piagam HAMAS, harus dilakukan oleh tiga kekuatan, yaitu kekuatan rakyat Palestina itu sendiri, kekuatan Negara-negara Arab, dan kekuatan seluruh umat Islam.⁵⁴

Untuk mewujudkan tujuan umum dan tujuan strategis di atas, perlu dilakukan tujuan antara yang bisa dilakukan segera antara lain.⁵⁵ *Pertama*, membebaskan Tepi Barat dan Jalur Gaza. Tepi Barat dan Jalur Gaza secara de facto dikuasai oleh Israel setelah kemenangannya atas Negara-negara Arab tahun 1967. Sekalipun sudah ditandatangani Perjanjian Oslo atau Perjanjian Gaza-Ariha Pertama tanggal 13 September 1993 antara PLO dengan Israel yang meresmikan berdirinya Pemerintahan Otoritas Palestina melalui Pemilu dan menyepakati akan diberikannya Jalur Gaza dan Tepi Barat secara bertahap, namun HAMAS melihat perjanjian itu belum benar-benar membebaskan Jalur Gaza dan Tepi Barat. Sebab, kesepakatan itu justru semakin memantapkan kedudukan Israel di Palestina dengan diakuinya secara resmi keberadaan Israel oleh PLO dan kemudian oleh Pemerintah Otoritas Palestina.

Kedua, mengislamkan masyarakat. Ini adalah kekuatan moral yang dapat menopang tegaknya Negara Islam di Palestina. Untuk mewujudkan itu semua,

⁵³ Tiar Anwar Bachtiar, *op.cit.*, Hal 107.

⁵⁴ *Ibid*, Hal. 107-108.

⁵⁵ *Ibid*, Hal. 108-114.

HAMAS mengorganisir berbagai kegiatan dakwah, sosial dan pendidikan yang diorientasikan untuk mewujudkan masyarakat Palestina yang menjalankan Islam secara menyeluruh.

Ketiga, memperkuat legitimasi sayap militer. HAMAS yakin bahwa melawan pendudukan Israel adalah tugas yang legal, baik secara agama maupun undang-undang internasional. Karena itu, diperlukan legitimasi yang kuat dari dunia internasional terhadap sayap militer HAMAS sehingga memiliki kekuatan yang sangat besar untuk terus melakukan perlawanan terhadap Israel.

Keempat, melanjutkan gerakan *intifadah*. HAMAS menganggap bahwa intifadah adalah salah satu cara jihad yang dapat mengantarkan ke tujuan utama, yakni membebaskan seluruh negeri Palestina dari cengkeraman Israel.

Kelima, menjaga kesatuan nasional. Sikap ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa gerakan yang dilakukan HAMAS adalah gerakan untuk semua warga Palestina, baik Muslim maupun Kristen.

Keenam, membebaskan para tawanan dan menghentikan serangan Israel terhadap rakyat sipil Palestina. *Terakhir*, menggali dukungan Negara-negara Arab dan Islam untuk mendukung isu-isu Palestina keseluruhan.

C.3 Struktur Organisasi HAMAS

Struktur organisasi HAMAS tidak berbeda jauh dengan struktur organisasi Ikhwanul Muslimin pada umumnya. Struktur ini berbasis tarbiyah (pendidikan) individu dan keluarga. Untuk pelaksanaan program di lapangan, HAMAS membentuk *Maktab Qiyadi* (Badan Pelaksana) yang bertanggung jawab kepada Majelis Syura yang dipilih oleh seluruh kader. Keanggotaan HAMAS terbagi dua, yaitu anggota biasa yang terdiri dari kader-kader yang telah dibina khusus dan anggota luar biasa yang terdiri dari kaum muslimin pada umumnya yang menyatakan bergabung dengan HAMAS, namun belum dibina khusus oleh HAMAS. Yang berhak memilih dan duduk dalam kepengurusan HAMAS adalah anggota biasa, sedangkan anggota luar biasa hanya berhak ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan HAMAS.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.* Hal.118.

Struktur HAMAS mengalami perubahan. Pada tahap pertama antara tahun 1988-1989 *Maktab Qiyadi* terdiri atas tiga divisi.⁵⁷ *Pertama*, Divisi Politik. Divisi ini bertanggung jawab memberikan pernyataan, menerbitkan publikasi, dan menyelesaikan berbagai problem politik. Pertama kali dipimpin oleh Syekh Ahmad Yasin dan Majdi Aqil.

Kedua, Divisi Keamanan. Divisi ini bertanggung jawab mengumpulkan berbagai informasi intelejen tentang Israel dan agen-agennya. Dipimpin oleh Ruhi Musytaha dan Yahya As- Sinwar.

Ketiga, Divisi Militer. Divisi ini lebih dikenal dengan sebutan “Mujahidin Palestina” bertanggung jawab menggalang kekuatan untuk melakukan kontak-kontak senjata dan penyerangan kepada Israel. Dipimpin oleh Shalah Sahadah.

Setelah tahun 1989, praktis hanya dua divisi yang diaktifkan, yakni divisi politik dan militer. Kemudian pada akhir tahun 1990, dan awal tahun 1991 terjadi perubahan mendasar karena perubahan metode perjuangan. Pada tahap kedua ini struktur HAMAS terdiri atas Majelis Syura, Qiyadah Tanfidziyyah ‘Ulya (Badan Pelaksana Pusat) dan Ajhizah Fanniyah Tanfidziyyah Mutkhashishah (Pelaksana Teknis Khusus). Pada tahap ini sayap miter menggunakan nama baru, Batalyon Izzudin Al-Qassam.⁵⁸

C.4 Kegiatan-kegiatan HAMAS

Secara umum, berbagai aksi dan kegiatan yang dilakukan HAMAS terbagi pada dua bidang, yaitu bidang sosial keagamaan dan bidang politik militer.⁵⁹ *Pertama*, bidang sosial keagamaan. Sebagai sebuah gerakan Islam yang memiliki komitmen tinggi terhadap kemajuan dan perkembangan Islam, memakmurkan masjid-masjid menjadi salah satu aktivitas utama. Masjid digungsikan sebagai basis gerakan dan wahana untuk membangun karakter serta kepribadian masyarakat luas.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 95-99.

Melalui aktivitas ini pula HAMAS menanamkan ideologi politik gerakannya kepada umat Islam Palestina. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika HAMAS sangat mengakar di tingkat akar rumput dan tidak elitis. HAMAS sangat menyadari posisi masjid sebagai salah satu pusat masyarakat yang sangat efektif untuk melakukan pendidikan, pengaderan, dan ideologisasi, terutama dalam situasi konflik berkepanjangan.

Sejak pembentukannya, HAMAS tidak hanya mengejar tujuan-tujuan politik. HAMAS memiliki keinginan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat Palestina secara menyeluruh dari berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, HAMAS sangat menyadari bahwa keinginan tersebut tidak akan dapat terwujud dengan baik tanpa adanya kerja sama dengan pihak-pihak lain. Dalam kaitan itulah, membangun jaringan dengan berbagai insititusi yang bergerak pada berbagai bidang yang berbeda-beda juga menjadi bagian dari aktivitas utama HAMAS. Dalam menjalin kerja sama, HAMAS sangat mengutamakan institusi-institusi yang memiliki cita-cita sejalan dengan tujuan gerakan. Oleh karena itu, HAMAS lebih banyak menjalin kerja sama dengan berbagai institusi yang pendiriannya diprakarsai oleh Ikhwanul Muslimin pada masa-masa sebelumnya. Bidang kegiatan lain yang tidak luput dari perhatian HAMAS adalah penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, amal, pembangunan panti asuhan, pembentukan kelompok-kelompok olahraga, seni, dan budaya. Sasaran utama dari seluruh kegiatan social ini adalah kelas masyarakat menengah ke bawah dan kelas pekerja. Di samping itu, berbagai kegiatan social tersebut dimaksudkan untuk dapat memengaruhi pilihan-pilihan politik rakyat Palestina. Dalam hal pendanaan, kegiatan-kegiatan HAMAS sangat mengandalkan sumbangan-sumbangan pribadi yang tidak mengikat, baik dari lingkungan internal Palestina maupun eksternal, terutama Negara-negara Arab penghasil minyak. Akhirnya, kepedulian HAMAS terhadap masalah-masalah sosial di Palestina secara tidak langsung telah makin mendekatkan mereka dengan masyarakat luas.⁶⁰

Kedua, bidang politik dan militer. Pada prinsipnya, berbagai aktivitas politik yang dilakukan oleh HAMAS melanjutkan apa yang sebelumnya dirintis oleh

⁶⁰ *Ibid.*

Ikhwanul Muslimin. Pada kurun waktu 1987-1993, aktivitas politik yang dilakukan oleh HAMAS lebih banyak berbentuk propaganda melalui penerbitan buku-buku, pamphlet, brosur-brosur, dan publikasi-publikasi lainnya. Melalui cara ini HAMAS berhasil membangkitkan kesadaran dan semangat rakyat Palestina dalam melawan hegemoni Israel. Propaganda juga terbukti sangat efektif untuk menjadi medium penghubung antara masyarakat dan HAMAS sehingga masyarakat lebih mengenal HAMAS secara lebih mendalam. Dengan cara ini pula HAMAS membuka jalan bagi mengalirnya dukungan rakyat Palestina yang selanjutnya akan menjadi factor penting bagi kemenangan HAMAS pada Pemilu Legislatif 2006.

Seiring dengan kian maraknya agresi militer yang dilakukan oleh Israel, HAMAS kemudian mengembangkan berbagai bentuk perlawanan sipil. Bentuk-bentuk perlawanan sipil itu antara lain adalah demonstrasi, boikot, kerusuhan missal, dan berbagai tindakan non kooperatif lainnya. Selain perlawanan-perlawanan sipil itu, para pejuang HAMAS dari Brigade Izzudin Al-Qassam tidak segan-segan untuk mengorbankan diri menjadi martir dalam perang melawan Israel. Operasi militer melalui “bom syahid” seakan menjadi simbol dari keyakinan mereka bahwa mereka sedang menjalankan misi suci yang kelakakan dibalas dengan surga oleh Allah Swt. Salah seorang penggagas operasi ini adalah Yahya Ayyash. Ia meninggal dalam sebuah pembunuhan yang dilakukan oleh tentara Israel pada tahun 1996.⁶¹

“Bom syahid” ini tidak hanya dilakukan oleh para laki-laki, tapi juga dilakukan oleh wanita Palestina. Salah satunya adalah Darin Abu Aisyah. Ia lahir di Nablus pada tahun 1980. Ia merupakan mahasiswi semester IV Universitas Al-Najah. Ia syahid pada hari Rabu, 27 Februari 2002.⁶²

Dr. Yusuf Qaradhawi mengeluarkan fatwanya mengenai aksi bom syahid ini. Beliau mengatakan:

“Sesungguhnya aksi (bom) syahid merupakan jenis jihad yang paling agung di jalan Allah, seseorang melakukan itu dengan mengorbankan jiwanya dengan sangat murah di jalan

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Almuzammil Yusuf (Editor), *Genderang Jihad Wanita Palestina*, COMES, Jakarta. 2004. Hal. 48.

*Allah. Dialah orang yang disebut Allah dalam firman-Nya, 'Dan sebagian manusia ada yang menjual jiwanya demi mengharap keridhaan Allah..'*⁶³

Orang yang bunuh diri adalah orang yang putus asa dari kehidupan disebabkan oleh kegagalan tertentu. Dia ingin membebaskan diri dari (problem) hidupnya. Sementara aksi (bom) *syahid*, adalah sebuah kerja kepahlawanan. Yang sebagian besar ulama menganggapnya sebagai jenis jihad teragung.⁶⁴

Muhammad Riza Sihbudi, APU menambahkan bahwa syahid tidak dapat dilakukan oleh banyak orang. Para pelaku syahid biasanya adalah mereka (orang-orang) yang telah siap rohaninya. Adapun maksud siap rohani adalah bahwa para pelaku syahid biasanya telah memiliki pemahaman yang dalam tentang ajaran Islam. Para pelaku syahid tersebut telah bersungguh-sungguh rela dan siap untuk mengorbankan jiwa dan raga mereka demi menegakkan agama Tauhid, Islam, dan memerangi musuh-musuh Allah. Selain itu, para pelaku aksi syahid ini lebih banyak dari anggota HAMAS yang telah dibekali pengalaman militer dibandingkan masyarakat biasa.⁶⁵

⁶³ *Ibid*, Hal. 67.

⁶⁴ *Ibid*.

⁶⁵ Juwarti Hafisah, op. cit., Hal. 4-5.

BAB III
KONDISI PALESTINA PASCA KEMENANGAN HAMAS PADA PEMILU
LEGISLATIF PALESTINA (2006-2007)

A. Pemilu Palestina 1996 dan 2005

Sebelum penulis membahas tentang pemilu 2006, penting untuk dibahas juga mengenai pemilu 1996 dan 2005. Karena pada pemilu ini dominasi FATAH dan PLO begitu kuat disebabkan belum ikutnya HAMAS dalam pemilu ini. Alasannya, HAMAS menganggap bahwa kedua pemilu ini adalah produk dari Kesepakatan Oslo pada tahun 1993. Kesepakatan Oslo, yang ditandatangani oleh Yithzak Rabin dan Yasser Arafat, merupakan buah dari berbagai perundingan yang dilakukan PLO dan Israel selama ini. Pada intinya, Kesepakatan Oslo menegaskan bahwa PLO akan menghentikan kekerasan perlawanan terhadap Israel dan demikian juga Israel. Di samping itu, Israel harus menarik mundur seluruh pasukannya dari Jalur Gaza dan Tepi Barat untuk kemudian membentuk pemerintahan otoritas Palestina di kawasan tersebut. Kesepakatan Oslo juga merupakan tanda berakhirnya cerita panjang tentang proyek pemerintahan otoritas Palestina yang timbul tenggelam seiring dengan pergantian pemerintahan di Israel.⁶⁶

Sesuai kesepakatan tersebut, pada 1994, dibentuklah Pemerintahan Otoritas Palestina atau Palestinian National Authority (PNA). Badan ini dibentuk sebagai lembaga pemerintahan transisi Palestina sampai diselenggarakannya pemilu. Yasser Arafat, pemimpin PLO, dipercaya untuk memimpin Pemerintahan Otoritas Palestina. Secara internasional, Pemerintahan Otoritas Palestina diakui keberadaannya sebagai wakil resmi Palestina. Di beberapa Negara, Pemerintahan Otoritas Negara menempatkan duta besarnya, termasuk di Indonesia. Di PBB, Pemerintahan Otoritas Palestina menggantikan kedudukan PLO sejak tahun 1974. Sejak awal pembentukannya, Pemerintahan Otoritas Palestina mendapat bantuan dana dari Uni Eropa (UE), Amerika Serikat, dan beberapa Negara donor lainnya. Sebagaimana layaknya pemerintahan lain, otoritas Palestina pun berhak memiliki pasukan militer

⁶⁶ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 100-101.

resmi.⁶⁷

Pada 1996, pemilu presiden dan anggota legislatif dilaksanakan pada 20 Januari 1996 di wilayah Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Yerusalem Timur. Pemilu ini dilaksanakan dalam situasi optimistis akan terciptanya perdamaian antara Palestina dan Israel. Pemilu kali ini sesungguhnya tidak menunjukkan legitimasi yang kuat. Dari sisi representasi, dapat dikatakan bahwa hasil pemilu tidak cukup memuaskan. Hal ini disebabkan kuatnya dominasi FATAH, sementara HAMAS dan Jihad Islam memutuskan untuk tidak ikut pemilu. Hal tersebut berimbas pada para pendukung HAMAS dan Jihad Islam yang tidak sedikit jumlahnya. Mereka pun memilih untuk tidak mengikuti pemilu. Bagi HAMAS dan Jihad Islam, pemilu tersebut memiliki cacat sejarah karena merupakan produk dari Kesepakatan Oslo tahun 1993 yang cenderung merugikan dan mengkhianati perjuangan umat Islam Palestina.⁶⁸

Seperti yang sudah diperkirakan banyak pihak, FATAH memperoleh kemenangan mutlak dalam Pemilu Legislatif. Dari jumlah 88 kursi yang diperebutkan, sebanyak 55 kursi dikuasai oleh FATAH. Sementara sisanya diperoleh calon-calon independen non-partai. Hal yang sama juga terjadi dalam pemilu presiden. Yasser Arafat yang menjabat sebagai pemimpin FATAH dan PLO serta telah mempunyai pengalaman politik yang sangat matang, menang mudah atas rival-rival politiknya. Ia mengantongi 88,2 persen suara, sedangkan Samiha Khalil sebagai saingan utamanya hanya memperoleh 11,5 persen suara. Akhirnya Yasser Arafat pun terpilih sebagai Presiden PNA pertama.⁶⁹ Berikut adalah tabel hasil pemilu legislatif tahun 1996 sebagaimana yang dicatat oleh www.en.wikipedia.org dari Keesings Historisch Archief:

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Tiar Anwar Bachtiar, *op.cit.*, Hal 142-143.

⁶⁹ *Ibid.*

Tabel 1
Hasil Pemilu Legislatif Tahun 1996⁷⁰

No	Nama Partai atau Koalisi Partai	Kursi
1	Fatah	55
2	Independents	15
3	Independent Fatah	7
4	Independent Islamists	4
5	Independent Christians	3
6	Samaritans	1
7	Lain-lain	1
8	Suara kosong/Abstain	2
	Total	88

Setelah Pemilu Presiden 1996, baru tanggal 9 Januari 2005 diadakan kembali pemilu. Rencana semula diadakan pada tahun 2001, namun pada tahun tersebut meletus kembali gerakan *intifadah* II. *intifadah* jilid II ini terjadi dipicu oleh kunjungan Ariel Sharon, Pimpinan Partai Likud, ke pekarangan Masjidil Aqsha pada tanggal 28 September 2000.⁷¹ Kunjungan ini dikawal dengan 600 tentara bersenjata lengkap dan 3000 lainnya untuk mengamankan Yerusalem.⁷² Namun sesungguhnya faktor lebih luas yang memicu aksi ini adalah buntutnya akses politik atas penyelesaian isu Palestina dewasa ini.⁷³ Hal ini ditandai dengan bukti bahwa Negara-negara Arab lebih memprioritaskan perhatian pada perang Irak-Iran yang terjadi pada saat itu.

Aksi *intifadah* II ini juga akhirnya menguak beberapa fakta berikut.⁷⁴ *Pertama*, Semangat jihad yang terus berkorban bangsa Palestina apapun kondisi yang terjadi. *Kedua*, Isu Palestina, Tanah Suci, Yerusalem dan Al-Aqsha, terbukti satu poin penting yang bisa menyatukan umat Islam untuk melawan Zionis. *Ketiga*,

⁷⁰ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 103.

⁷¹ Muhsin Muhammad Saleh, *op. cit.*, Hal. 130.

⁷² Ibid.

⁷³ Musthafa Abd. Rahman, *op.cit.*, Hal. 219-220.

⁷⁴ Muhsin Muhammad Saleh, *op.cit.*, Hal. 130.

Intifadhah mempunyai pengaruh yang mendalam dalam orientasi kehidupan masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya aksi boikot terhadap produk Israel di berbagai penjuru dunia. *Keempat*, Perundingan-perundingan damai yang terjadi terbukti tidak ada manfaatnya. Hal ini terjadi karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Israel tiap perundingan yang dilakukan.

Pada tanggal 11 November 2004 Yasser Arafat meninggal dunia. Kepemimpinan sementara dipegang oleh Rauhi Fattuh dari tanggal 11 November 2004 sampai 15 Januari 2006. Tugas utama Fattuh adalah menyelenggarakan pemilihan presiden segera Fattuh kemudian membentuk Komite Pusat Pemilihan Umum Palestina (Palestinian Central Election Committee) untuk menyelenggarakan Pemilu Presiden dan pemilu legislatif sekaligus. Pemilu presiden direncanakan Januari 2005, sedangkan pemilu legislatif pada bulan Juli tahun yang sama. Namun, karena berbagai kendala pemilu legislatif baru dilaksanakan satu tahun kemudian. Peta politik pada pemilu kali ini tidak jauh berbeda dengan pemilu sebelumnya. FATAH masih dominan sedangkan HAMAS belum mau ikut berpartisipasi dalam pemilihan ini. Akhirnya, Mahmoud Abbas yang diusung oleh FATAH sebagai kandidat calon presiden menang mutlak dengan meraih 62,52 persen suara.⁷⁵ Berikut ini tabel hasil pemilu presiden tahun 2005 sebagaimana yang dicatat oleh www.en.wikipedia.org dari Palestinian Central Elections Committee:

Tabel 2

Hasil Pemilu Presiden Tahun 2005⁷⁶

No	Nama Kandidat	Partai	Suara	%
1	Mahmoud Abbas	Fatah	501.448	62,52
2	Mustafa Barghouti	Independen	156.227	19,48
3	Taysir Khald	Democratic Front of the Liberation of Palestine	26.848	3,35
4	Abdel Halim Al-Ashqar	Independen	22.171	2,76

⁷⁵ Tiar Anwar Bachtiar, *op.cit.*, Hal 145-146.

⁷⁶ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 103

5	Bassam Al-Salhi	Palestinian People's Party	21.429	2,67
6	Sayyid Barakah	Independen	10.406	1,30
7	Abdel Karim Shubeir	Independen	5.717	0,71
8	Suara tidak sah	-		3,82
9	Suara kosong/Abstain	-		3,39
	Total		802.007	100

B. Pemilu Palestina 2006

Pemilu 2006 merupakan pemilu legislatif yang seharusnya dilaksanakan pada Juli 2005. Pemilu 2006 ini membawa sejarah baru bagi Palestina, yakni keikutsertaan kelompok garis keras HAMAS untuk yang pertama kalinya. Keikutsertaan HAMAS tentu saja menuai pro dan kontra. Salah satu kelompok yang menentang keikutsertaan HAMAS dalam Pemilu adalah Jihad Islam. Jihad Islam tetap memboikot Pemilu seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Pemilu kali ini tidak lagi menggunakan system distrik dengan *block voting* seperti pada Pemilu 1996, namun diganti dengan sistem paralel untuk mendapatkan jumlah proporsional. Jumlah kursi legislatif yang semula hanya 88 ditingkatkan menjadi 132 kursi dengan mempertimbangkan bertambahnya jumlah penduduk Palestina. Seluruh suara diperebutkan di 16 distrik, yaitu Yerusalem, Tubas, Qalqiya, Salfit, Nablus, Jericho, Ramallah, Jenin, Bethelem, Hebron, Gaza Utara, Gaza City, Deir Al-Balah, Khan Younis, dan Rafah.⁷⁷

Hasil akhir pemilu ternyata menunjukkan keberpihakan mayoritas rakyat Palestina kepada HAMAS. HAMAS menguasai 74 kursi di legislatif, sementara rival terberatnya, FATAH, hanya memperoleh 45 kursi. Kemenangan HAMAS ini menurut beberapa pengamat disebabkan oleh beberapa hal.⁷⁸ *Pertama*, turunnya popularitas FATAH di mata rakyat Palestina disebabkan karena isu korupsi yang dilakukan oleh para pejabat FATAH. Issam Abu Isa, dalam artikelnya yang berjudul "Arafat's Swiss Bank Account," menguraikan lebih jauh perihal korupsi yang

⁷⁷ Tiar Anwar Bachtiar, *op.cit.*, Hal. 148.

⁷⁸ Untuk lebih jelasnya lihat Bawono Kuwono, *op. cit.*, Hal. 107-108.

dilakukan oleh para pejabat PNA. Ia memaparkan bahwa sepulangnya dari tempat pengasingan di Tunisia, para tokoh FATAH justru hidup dengan harta benda yang kian bertambah. Mereka membangun vila-vila mewah di Gaza, Ramallah, Amman, dan sejumlah kota lainnya. Mereka juga mengirim anak-anaknya untuk bersekolah di luar negeri. Hal senada juga diungkapkan oleh Chris Mcgeal. Menurutnya,

*"...korupsi dan inkompetensi yang terjadi dalam faksi Yasser Arafat telah 'membantu' HAMAS memenangi dukungan mayoritas pada pemilu..."*⁷⁹

Kedua, selain faktor domestik, faktor internasional juga turut mempengaruhi kemenangan HAMAS dalam pemilu tersebut. Rakyat Palestina tampaknya juga sangat mempertimbangkan realitas politik kontemporer di Timur Tengah pasca peristiwa World Trade Center (WTC) 11 September 2001. Relitas tersebut terefleksi pada isu invasi yang dilakukan oleh AS ke Afghanistan dan Irak, konfrontasi AS dengan Suriah dan Iran, serta dukungan yang membabi buta kepada Israel. Dalam konteks itu, adalah sebuah keniscayaan jika rakyat Palestina memberikan respon penolakan atas tatanan politik global dan Timur Tengah yang kian tidak adil pasca peristiwa 11 September 2001. Respon penolakan tersebut pada akhirnya direalisasikan dalam bentuk keberpihakan pada gerakan politik yang dipandang memiliki sikap resistensi dan keberanian tinggi untuk menantang hegemoni AS dan Israel. HAMAS dipandang sebagai gerakan politik yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan memilih HAMAS, secara tidak langsung tersirat bahwa rakyat Palestina mendambakan suatu suasana baru, yakni terciptanya tatanan politik global dan Timur Tengah yang jauh lebih adil.⁸⁰

Ketiga, popularitas HAMAS yang sangat besar karena kedekatannya dengan rakyat sejak masa-masa awal keberadaan Ikhwanul Muslimin di Palestina, yakni ketika Ikhwanul Muslimin memilih untuk bergerak di lapangan dakwah, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Jadilah HAMAS makin populis di mata rakyat Palestina.⁸¹

Keempat, HAMAS berhasil menciptakan heroisme Palestina dengan gerakan

⁷⁹ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 107-108.

⁸⁰ *Ibid.* Hal. 108-109.

⁸¹ *Ibid.*

perlawanan berenjatanya, khususnya setelah intifadah kedua(2000-2004).⁸²

Kelima, sikap keras Israel terhadap para pemimpin HAMAS mampu menumbuhkan simpati dan soidaritas rakyat Palestina terhadap HAMAS. Terutama setelah terbunuhnya Syekh Ahmad Yasin pada 22 maret 2004 dan Rantisi pada 17 April 2004.⁸³

Selain itu, penyelenggaraan pemilu legislatif tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah peristiwa paling penting yang terjadi di pentas politik Palestina sepanjang 2006, terutama kaitannya dengan demokrasi. Pemilu tersebut memiliki beberapa nilai positif yang signifikan bagi perkembangan demokrasi di Palestina di masa yang akan datang.⁸⁴

Pertama, pemilu tersebut untuk pertama kalinya melibatkan dua kekuatan politik utama di Palestina yang sangat berseberangan, yakni FATAH dan HAMAS.

Kedua, HAMAS secara mengejutkan keluar sebagai pemenang pemilu dengan suara yang sangat signifikan. HAMAS berhasil meraih 74 kursi dari 132 kursi di legislatif. FATAH hanya memperoleh 45 kursi, sementara faksi-faksi lain hanya mendapat 13 kursi. Dengan demikian, HAMAS menguasai mayoritas kursi legislatif. Fenomena ini merupakan yang pertama kali terjadi di dunia Arab, yakni ketika sebuah pemilu dimenangkan oleh oposisi.

Ketiga, adanya pengakuan dan kesaksian dari para pemantau asing, khususnya tim pemantau pimpinan mantan Presiden Amerika Serikat Jimmy Carter, bahwa pemilu tersebut berlangsung bersih, transparan, bebas, demokratis, dan damai.

⁸² Zulaikha Yusuf dan Drs. Afadlal, MA, *Kemenangan HAMAS: Pengaruh Dalam Strategi dan Arah Politiknya Terhadap Proses Perdamaian Palestina-Israel* (diakses pada <http://jurnal.blac.id/wp-content/uploads/2007/01/TRANS-v1-n2-artikel4-august2006.pdf> pada Sabtu, 12 Juni 2009 pukul 10.11 WIB)

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.* Hal 109-110.

Tabel 3
 Hasil Pemilu Legislatif Tahun 2006⁸⁵

No	Nama Partai atau Koalisi Partai	Suara	%	Kursi (Proporsional/Distrik)
1	Hamah (Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyyah/Islamic Resistance Movement)	440.409	44,45	74 (29/45)
2	Fatah (Harakah Al-Tahrir Al-Filistini/Liberation Movement of Palestine)	410.554	41,43	45 (28/17)
3	Martyr Abu Ali Mustafa	42.101	4,25	3 (3/0)
4	The Alternative Coalition: <ul style="list-style-type: none"> - Democratic Front for the Liberation of Palestine - Palestinian People's Party - Palestine Democratic Union - Independents 	28.973	2,92	2 (2/0)
5	Independents Palestine Coalition: <ul style="list-style-type: none"> - Palestinian National Initiative - Mustafa Barghouti and Independent 	26.909	2,72	2 (2/0)
6	Third Way	23.862	2,41	2 (2/0)
7	Lain-lain	18.065	1,82	4 (4/0)
		990.873	100	132 (66/66)

⁸⁵ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 112.

Banyak pengamat juga yang memperkirakan bahwa kemenangan HAMAS dalam Pemilu Legislatif 2006 akan menjadi titik awal bagi bangsa Palestina untuk masuk ke fase baru perjuangan mereka. Sebagaimana dikutip oleh Mustafa Abd. Rahman dalam tulisannya, pengamat politik asal Suriah Muhammad Sayyid Rasas menguraikan lebih jauh perihal tiga fase perjuangan bangsa Palestina. Ketiga fase tersebut adalah sebagai berikut.⁸⁶

Pertama, fase nasionalisme kebangsaan yang berlangsung tahun 1948-1967. Pada masa itu, perjuangan pembebasan Palestina berada di bawah pimpinan bangsa Arab sehingga dikenal juga dengan era nasionalisme Arab. Masa itu berakhir dengan kekalahan bangsa Arab dalam Perang Arab-Israel tahun 1967.

Kedua, fase nasionalisme Palestina yang digalang oleh PLO dengan FATAH sebagai faksi terbesar di dalamnya. Masa itu dimulai saat berakhirnya Perang Arab-Israel tahun 1967 hingga gagalnya perundingan antara Yasser Arafat dan Perdana Menteri Israel Ehud Barak di Camp David pada Juli 2000, yang kemudian mengantarkan meletusnya Intifadah II pada September 2000. Simbol nasionalisme Palestina itu pun kian runtuh seiring dengan wafatnya Yasser Arafat pada 11 November 2004.

Ketiga, fase perjuangan Islam yang diusung oleh HAMAS. Masa itu dimulai dengan dengan kemenangan HAMAS pada Pemilu Legislatif 2006. Kemenangan HAMAS tersebut merupakan bagian dari tren geliat politik Islam yang kian sulit dibendung di tengah gagalnya rezim-rezim sekuler di Timur Tengah.

C. Dampak Kemenangan HAMAS pada Pemilu Palestina 2006

Kemenangan yang diperoleh HAMAS dalam Pemilu 25 Januari 2006 cukup mengagetkan banyak pihak, sekalipun polling-polling yang dilakukan sebelum pemilihan sudah memperkirakan bahwa HAMAS akan menjadi pesaing berat FATAH. Salah satu jajak pendapat yang dilakukan oleh Jerusalem Media and Communication Center (JMCC) memprediksi, FATAH yang telah mendominasi perpolitikan Palestina selama beberapa decade akan merapu 32,3 persen suara, sementara HAMAS 30,2 persen. Sementara Partai Palestina

⁸⁶ *Ibid.* Hal 110-111.

Independen akan berada di tempat ketiga dengan 12,6 persen suara. Sedangkan Front Pembebasan Rakyat Palestina (PFLP) yang selama ini dikenal berhaluan keras diperkirakan meraih 7,6 persen suara.⁸⁷ Pihak yang paling tidak senang dengan kemenangan HAMAS ini adalah Amerika dan Israel. Bahkan sejak HAMAS menyatakan akan ikut dalam pemilu, kedua pihak sudah menunjukkan ketidaksenangannya atas ikutnya HAMAS dalam Pemilu Palestina.

Jauh-jauh hari sebelum pemilu juru bicara Kedutaan Amerika Serikat di Tel Aviv, Stewart Tuttle, mengatakan, AS tidak akan berhubungan dengan HAMAS. Sebagaimana dikutip situs *Haaretz*, Perdana Menteri sementara Ehud Olmert, Ahad (22/01/2006) mengumpulkan petinggi militer dan politik untuk mendiskusikan kemungkinan HAMAS menguasai pemilu parlemen Palestina. Dalam rapat itu, sejumlah petinggi militer Israel secara pribadi menyatakan dukungannya bagi dijalinnya pembicaraan dengan HAMAS. Namun, sejumlah petinggi lainnya, seperti Menteri Pertahanan Shaul Mofaz mengatakan, HAMAS harus melucuti persenjataan mereka dan mengubah doktrin mereka untuk melenyapkan Israel.⁸⁸

HAMAS sendiri rupanya tak kalah tegas dengan Israel dan para pendukung terberatnya, Amerika Serikat. Salah seorang pemimpin HAMAS, Mahmoud Zahar, dalam sebuah forum kampanye hari Sabtu (7/1/2006) menegaskan bahwa HAMAS tetap tidak bersedia berunding dengan Israel jika masuk lembaga legislatif dan cabinet Palestina mendatang. Sejak awal mengikuti pemilu, HAMAS memang sudah berencana untuk tidak berunding dengan Israel dan sekutunya, Amerika. Rupanya pemilu belum menjadi jembatan bagi ketidaksenangan Israel dan Amerika pada HAMAS; juga sebaliknya.⁸⁹

HAMAS sesungguhnya memiliki prinsip perjuangan yang tidak menghendaki jatuhnya korban dikalangan warga sipil, tetapi kasus pembantaian di Masjid Ibrahim, Hebron, pada Februari 1994 oleh seorang ekstremis Yahudi, Baruch Goldstein, yang menewaskan sebanyak 29 warga sipil Palestina yang tengah melakukan shalat subuh, memaksa HAMAS mengubah prinsipnya tersebut. Sejak saat itu, serangan bom syahid menjadi bagian penting dari strategi

⁸⁷ "FATAH dan HAMAS Berebut Dukungan" *Republika*, 24 Januari 2006.

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Tiar Anwar Bachtiar, op.cit., Hal. 165.

dan perjuangan HAMAS. Namun, sekali lagi perlu diingat bahwa hal itu dilakukan semata-mata sebagai bentuk reaksi dan pembelaan diri. Fakta inilah yang seringkali “dilupakan” oleh media dan pengamat Barat sehingga mereka selalu memasukkan HAMAS sebagai kelompok teroris.⁹⁰

C.1 Embargo Ekonomi dan Politik oleh AS dan Israel

Semenjak dengan terang-terangan HAMAS menentang segala bentuk kekerasan yang dilakukan Israel dan juga menentang semua pendukung Israel, terutama Amerika, pihak Amerika dan Israel mulai mem-*blacklist* HAMAS dan menempatkannya sebagai salah satu kelompok yang harus dihancurkan. Oleh sebab itu, ikutnya HAMAS dalam pemilu, apalagi HAMAS kemudian memenangkan pemilu tersebut dengan telak, sangat tidak disenangi Israel dan Amerika. Mereka akan memperkirakan bahwa HAMAS akan menjadi batu sandungan yang signifikan bagi kepentingan-kepentingan politik Israel dan Amerika di Palestina.⁹¹ Reaksi yang sama juga ditunjukkan oleh sekutu-sekutu Amerika Serikat di Eropa. Inggris, Perancis, Italia, dan Uni Eropa juga bersikap dingin terhadap kemenangan HAMAS.⁹²

Seakan tidak cukup hanya dengan melancarkan berbagai bentuk pencitraan negatif, delegitimasi terhadap pemerintahan HAMAS juga dilakukan Amerika Serikat dan Israel melalui berbagai tekanan, baik politik maupun ekonomi. Tujuannya sangat jelas, yakni untuk melemahkan eksistensi pemerintahan HAMAS. Secara politik, Israel dan Amerika Serikat membatasi ruang gerak para pejabat dan petinggi HAMAS serta memisahkan Gaza dari Tepi Barat.⁹³

Secara ekonomi, tekanan yang dilakukan oleh Israel dan Amerika Serikat dilakukan dengan cara memotong jalur ekspor dan aliran dana terhadap pemerintahan Palestina yang kini dipimpin oleh HAMAS. Kedua Negara tersebut juga berupaya keras memengaruhi komunitas internasional untuk menghentikan bantuan dana bagi Palestina. Semua itu pada akhirnya dimaksudkan agar pemerintahan HAMAS mengalami kebangkrutan finansial sehingga jalannya pemerintahan menjadi tidak efektif. Melalui cara itulah kedua Negara tersebut

⁹⁰ Riza Sihbudi, *op.cit.*, Hal. 41.

⁹¹ Tiar Anwar Bachtiar, *op.cit.*, Hal. 166.

⁹² Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 115.

⁹³ *Ibid.*

menginginkan adanya kekacauan sosial, politik, dan ekonomi di Palestina yang dapat mendorong dilaksanakannya pemilu dini. Pada saat itulah, Israel dan Amerika Serikat akan mendorong FATAH untuk naik kembali ke tampuk kekuasaan.⁹⁴

Meskipun membantah kebenaran dugaan rencana itu, realitanya Israel dan Amerika Serikat merealisasikan scenario tersebut. Amerika Serikat menarik kembali bantuan dana sebesar 60 juta dolar AS yang sebelumnya memang ditujukan untuk membantu oprasional pemerintahan Palestina. Situasi ini kemudian diperparah lagi dengan tindakan Israel yang sengaja membekukan transfer dana bulanan yang bernilai sekitar 50 juta dolar AS. Dana itu dipungut Israel dari pajak barang impor yang melalui wilayah Israel ke Palestina. Dana inilah yang biasanya digunakan untuk membayar gaji sekitar 140.000 pegawai pemerintahan Palestina pada setiap bulannya. Akibat tekanan ekonomi ini, pemerintahan Palestina yang dipimpin HAMAS benar-benar mengalami krisis keuangan yang amat serius.⁹⁵

Sejumlah Negara-negara Arab dan sejumlah Negara Muslim yang ikut simpati terhadap hal tersebut langsung menyatakan dukungan dan mengeluarkan bantuan finansial kepada bangsa Palestina, tak terkecuali di Indonesia. Publikasi “One Man One Dollar” terpasang di sejumlah sudut kota Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menggugah kesadaran rakyat Indonesia agar turut peduli kepada nasib bangsa Palestina yang sedang dilanda krisis keuangan hebat. Kampanye penggalangan dana juga dilakukan melalui situs-situs internet, pertemuan-pertemuan tokoh dan pengusaha, dan juga aksi solidaritas untuk Palestina. Komite Indonesia untuk Palestina (KISPA) berhasil mengumpulkan dana sekitar 300 juta rupiah di luar bantuan lain yang berbentuk dolar Amerika Serikat, euro, dan perhiasan-perhiasan emas. Jumlah tersebut dikumpulkan dari berbagai kota di Indonesia.⁹⁶

Dari Putrajaya Malaysia, Ketua Organisasi Konferensi Islam (OKI) Abdullah Ahmad Badawi, mengatakan bahwa OKI berencana memberikan bantuan keuangan dan kelembagaan kepada Otoritas Palestina pimpinan HAMAS.

⁹⁴ *Ibid.* Hal. 116.

⁹⁵ “Krisis Dana Telah Terjadi”, *Kompas*, 21 Februari 2006. Hal. 10.

⁹⁶ “Simpati dan Dukungan Mengalir Deras”, *Kompas*, 27 Februari 2006. Hal 9.

“Saya telah berbicara dengan sejumlah pimpinan (OKI) mengenai hal itu,” Kata Badawi yang juga Perdana Menteri Malaysia.⁹⁷

Di tempat lain, Iran juga menyeru Negara-negara Islam untuk memberikan dukungannya kepada pemerintah Palestina melalui penggalangan dana bantuan bagi pemerintahan baru Palestina.

“Adalah hak HAMAS untuk membangun pemerintahan, dan kita mempunyai tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk membantu saudara-saudara kita di Palestina dan membantu pemerintahan baru itu, dan kami akan melakukannya. Organisasi konferensi Islam (OKI) akan mengorganisasikan donasi Negara-negara OKI dan bantuan kepada rakyat Palestina, berdasarkan usulan Pemerintah Palestina sendiri,”

Hal itu dikatakan Menlu Iran Manouchehr Mottaki saat bertemu Menlu Indonesia Hasan Wirayuda di Jakarta pada tanggal 23 Februari 2006 yang lalu. Iran sendiri menyumbang sebesar 50 juta dolar AS untuk Palestina. Mottaki mengumumkannya pada tanggal 16 april 2006 di Teheran.⁹⁸

Secara politis embargo ini diharapkan dapat menimbulkan kekacauan di dalam negeri yang akan menuntut HAMAS mundur dari pemerintahan. Namun berkat keberanian dan sikap tak bergeming HAMAS serta dengan melakukan lobi-lobi diplomatik ke berbagai Negara untuk mencari dukungan politik dan ekonomi, dapat menumbuhkan simpati dan reaksi yang keras dari PBB dan Rusia (hanya Rusia yang tetap member bantuan ekonomi) atas embargo tersebut, sebab Rusia khawatir bahwa pembangunan infrastruktur akan terhambat dan lebih mempersulit kehidupan rakyat Palestina. Akhirnya AS melalui PBB kembali memberikan bantuan sementara dengan syarat-syarat khusus dan tanpa melibatkan HAMAS sebagai bagian dari Otoritas Palestina.⁹⁹

C.2 Konflik FATAH-HAMAS

Sebenarnya, sebelum membentuk kabinet pasca kemenangannya di pemilu, HAMAS menawarkan kepada FATAH untuk membentuk cabinet bersama. Namun, FATAH menyatakan keengganannya untuk bergabung dalam pemerintahan HAMAS. Akhirnya, HAMAS membentuk pemerintahan dengan Ismail Haniyah sebagai perdana menteri dan dilantik oleh Presiden Mahmoud Abbas pada 20 Februari 2006.

⁹⁷ Tiar Anwar Bachtiar, *HAMAS: Kenapa dibenci Amerika?*, Hikmah, Jakarta, 2006. Hal 169-170.

⁹⁸ Ibid. Hal. 170.

⁹⁹ Zulaikha Yusuf dan Drs. Afadlal, MA, *op.cit.*

Keinginan untuk membentuk pemerintahan bersama antara FATAH dan HAMAS sangat sulit untuk direalisasikan. Hal ini disebabkan adanya tiga syarat yang diajukan oleh FATAH kepada HAMAS untuk membentuk pemerintahan bersama. Ketiga syarat tersebut adalah sebagai berikut.¹⁰⁰ *Pertama*, HAMAS diminta mengakui eksistensi Israel. HAMAS menolak syarat ini karena dinilai akan membawa berbagai implikasi luas. Salah satunya pengakuan tersebut secara tidak langsung akan memaksa HAMAS untuk menerima Kesepakatan Oslo. Ini berarti Negara Palestina yang akan didirikan kemudian hanya akan terbatas pada Jalur Gaza dan Tepi Barat.

Kedua, HAMAS diharuskan mengakhiri perjuangan bersenjata. Syarat ini juga ditolak HAMAS karena melalui cara itulah HAMAS mendapat simpati dari rakyat Palestina; di samping karena perjuangan bersenjata juga memiliki daya dobrak yang dapat memaksa Israel untuk berunding dengan konsesi yang cukup besar.

Ketiga, HAMAS juga diwajibkan untuk mengakui semua perjanjian damai yang telah dibuat oleh FATAH dan Israel selama ini. HAMAS juga menolak hal ini karena secara ideologis tidak sesuai dengan ideology dan jalan perjuangan mereka.

Belum tercapainya kesepakatan ketika itu dalam hal pemerintahan persatuan nasional menyebabkan terjadinya kebuntuan politik yang berkepanjangan di Palestina. Puncaknya adalah ketika Presiden Mahmoud Abbas menyerukan rencana percepatan pemilu legislative dan presiden. Secara konstitusional, Abbas memang memiliki hak untuk membubarkan pemerintahan HAMAS dan mempercepat pelaksanaan pemilu. Namun, HAMAS menilai langkah Abbas tersebut sebagai sebuah paya kudeta terselubung terhadap pemerintahan HAMAS. Abbas berdalih bahwa inisiatif pemilu dini merupakan jalan keluar dari kebuntuan politik dan kondisi buruk akibat boikot internasional sejak HAMAS memenangi pemilu legislatif.¹⁰¹

Potensi konflik antara FATAH-HAMAS semakin terbuka dengan adanya campur tangan Israel dan Amerika Serikat yang ikut membantu FATAH melawan

¹⁰⁰ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 118-119.

¹⁰¹ "Negara Arab Serukan Konflik Fatah-Hamas diakhiri", *Kompas*, 19 Desember 2006. Hal. 11.

Israel. *International Herald Tribune* (5/10/2006) memberitakan bahwa Amerika Serikat menawarkan bantuan untuk memperkuat posisi Abbas yang terancam oleh kekuatan HAMAS. Dalam skema bantuannya, pasukan militer yang dimiliki Abbas akan diperkuat melalui latihan dan penambahan persenjataan. *Asia Times Online* (0/01/2007) bahkan memberitakan bahwa beberapa saat setelah HAMAS memenangkan pemilu, Penasihat Deputy Senior Urusan Keamanan Nasional AS, Elliot Abrams, mengumpulkan para penguasa Palestina di Gedung Putih. Abrams menyampaikan sikap Amerika yang tidak akan pernah berdamai dengan HAMAS dan akan terus berusaha dengan cara apa pun untuk menggulingkannya. Abrams pun menyebutkan bahwa Amerika telah memberikan bantuan persenjataan, amunisi, dan pelatihan militer kepada tentara pesaing HAMAS, yaitu pasukan di bawah komando Mahmoud Abbas.¹⁰²

Dua fakta ini jelas-jelas memperlihatkan bagaimana secara sengaja Amerika, tentu saja untuk kepentingan Israel sekutunya, berusaha menggulingkan kekuasaan Haniyah dan HAMAS. Melalui bantuan militernya pada FATAH Amerika sengaja memprovokasi agar FATAH bentrok dengan HAMAS. FATAH kelihatannya begitu lemah hingga mudah saja dihasut untuk bentrok dengan HAMAS. Salah satu poin kelemahan FATAH adalah faktor Muhammad Dahlan, Kepala Keamanan Palestina, yang sejak lama telah menjadi kolaborator setia Amerika.¹⁰³

Penolakan HAMAS terhadap wacana pemilu dini membuat eskalasi ketegangan antara HAMAS dan FATAH semakin meningkat. Pertikaian besar pun terjadi. Inilah pula kali pertama “Garis Merah” (Khoth al-ahmar) bahwa antar faksi di Palestina tidak saling serang dilanggar dengan terang-terangan. Misi Amerika berhasil. Korban pun berjatuhan dari kedua belah pihak dengan jumlah yang tidak sedikit. Sejak tahun 2006 sampai berakhirnya konflik ini sekurangnya 600 orang tewas dari kedua belah pihak.¹⁰⁴

Mencermati situasi yang makin tidak menentu di Palestina, Arab Saudi pun memutuskan untuk memfasilitasi pertemuan HAMAS dan FATAH guna mencari titik temu dalam membentu pemerintahan bersama. Kota Makkah dipilih

¹⁰² Tiar Anwar Bachtiar, *Hamas Kenapa dibenci Israel?*, Hikmah, Jakarta, 2009., Hal. 189-190.

¹⁰³ *Ibid.* Hal.190.

¹⁰⁴ *Ibid.*, Hal. 191.

sebagai tempat penyelenggaraan pertemuan tersebut. FATAH diwakili oleh Mahmoud Abbas, sedangkan HAMAS diwakili oleh Khaled Meshaal. Akhirnya, melalui proses musyawarah yang disertai dengan komitmen kedua pihak untuk tidak kembali dari Mekah tanpa kata sepakat, perselisihan yang terjadi antara HAMAS dan FATAH mengenai pemerintahan persatuan nasional pun dapat diselesaikan secara damai. Kesepakatan tentang pemerintahan persatuan nasional pun tercapai pada 8 Februari 2007. Kesepakatan itu kemudian dikenal dengan nama Deklarasi Makkah.¹⁰⁵

Melalui Deklarasi Makkah, HAMAS dan FATAH memperlihatkan fleksibilitas masing-masing demi berakhirnya perang saudara yang berkepanjangan. Kompromi politik yang tercapai antara HAMAS dan FATAH merupakan sebuah terobosan penting guna mengakhiri konflik berkepanjangan. Setidaknya ada tiga hal yang dapat segera diselesaikan melalui pembentukan pemerintahan koalisi ini.¹⁰⁶

Pertama, terciptanya rekonsiliasi sehingga HAMAS, yang kehadirannya dalam pemerintahan Palestina tidak diinginkan oleh Israel, Amerika Serikat, dan Uni Eropa, akan dipayungi dan dilindungi oleh FATAH. Dengan demikian, konflik terbuka antara FATAH dan HAMAS dapat dihindarkan.

Kedua, membuka peluang perundingan perdamaian Palestina-Israel. Terbuka kemungkinan untuk mengadopsi perdamaian Arab yang dibuat di Beirut pada tahun 2002, yaitu bangsa Arab akan mengakui eksistensi Negara Israel jika Negara tersebut mau mundur dari seluruh tanah Arab yang didudukinya sejak Perang Arab-Israel tahun 1967. Israel sendiri sebelumnya telah menyatakan kesediaannya merealisasikan hal tersebut melalui meja perundingan jika pemerintahan persatuan nasional Palestina dapat dibentuk.

Ketiga, boikot ekonomi yang dilakukan oleh Israel, Amerika Serikat, dan Uni Eropa yang sangat menyengsarakan rakyat Palestina dapat diakhiri. Terlebih ketika Dunia Islam sulit diharapkan untuk memberikan bantuan financial kepada Palestina.

Dipilihnya Kota Makkah sebagai tempat untuk mempertemukan HAMAS

¹⁰⁵ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 120-121.

¹⁰⁶ *Ibid.* Hal 121-123.

dan FATAH tentu memiliki makna khusus. Dalam hal ini, Arab Saudi melakukan dua pendekatan terhadap konflik HAMAS dan FATAH. *Pertama*, pendekatan agama. Makkah, yang merupakan tempat suci umat Islam, diharapkan dapat memberikan kesan kuat bahwa kesepakatan antara HAMAS dan FATAH adalah urusan internal umat Islam dan karenanya menjadi hak eksklusif umat Islam. Pilihan ini dimaksudkan untuk menghindari klaim, simbolisasi, ataupun interpretasi asing atas kesepakatan yang dihasilkan. Berbeda misalnya jika pertemuan dilakukan di Riyadh, ibu kota Kerajaan Arab Saudi. Sebagai ibu kota yang Negara yang memiliki status secara ekonomi dan politik, Riyadh menyanggah simbol tertentu yang di dalamnya penagurh asing akan sangat jelas terlihat.

Kedua, pendekatan budaya. Di samping statusnya sebagai kota umat Islam, secara cultural Makkah dimiliki oleh Dunia Arab. Dengan begitu, pertemuan HAMAS dan FATAH juga dimaksudkan untuk menunjukkan kolektivitas bangsa Arab.

Deklarasi Makkah ini dapat dilihat sebagai sebuah periode kedua transisi demokrasi Palestina menuju konsolidasi demokrasi pasca kemenangan HAMAS dalam pemilu legislatif. Dalam kaitan itu, ada empat hal penting yang tidak dapat dilepaskan dalam membangun paradigma baru tradisi historis politik Palestina pasca Deklarasi Makkah. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut.¹⁰⁷

Pertama, Palestina pasca Deklarasi Makkah hendaknya mampu mengelola transisi kedua demokrasi ini menuju konsolidasi demokrasi yang lebih mapan. Tuntutan konsolidasi demokrasi ini juga mensyaratkan terciptanya consensus elit melalui upaya rekonsiliasi nasional Palestina dan distribusi kekuasaan yang proporsional.

Kedua, Deklarasi Makkah hendaknya juga dapat mengakhiri orientasi puritanisme Islam yang absolute dengan cara menyemai dan menghadirkan visi Islam moderat di Palestina. Visi Islam moderat mensyaratkan perilaku keagamaan yang toleran, terbuka, dan humanis untuk dapat menyudahi berbagai ketegangan ideologis antara HAMAS dan FATAH.

Ketiga, era baru politik Palestina pasca Deklarasi Makkah selayaknya juga

¹⁰⁷ Arya Fernandes, "Palestina pasca Deklarasi Makkah", *Republika*, 14 Februari 2007. Hal. 4.

berhasil menampilkan paradigm politik yang reformis melalui kebijakan-kebijakan politik anti-status quo. Era baru itu harus lahir dari ruang dialog public antara HAMAS dan FATAH.

Keempat, Palestina diharapkan dapat membangun tata kebangsaan dan kenegaraan yang independen. Dengan hal itu kemudiaan Palestina diharapkan mampu melepaskan diri dari intervensi dan hegemoni asing yang hendak menciptakan ruang konflik dan berpotensi mengacaukan masa depan perdamaian Palestina.

Di samping itu tercapainya Deklarasi Makkah dapat dilihat dari dua sisi. Pada satu sisi, peristiwa tersebut membuktikan kegagalan pemerintahan HAMAS yang memerintah sejak Februari 2006. HAMAS tidak mampu melawan boikot finansial dari dunia internasional. Boikot tersebut mambwa dampak yang mengerikan, yaitu pemerintahan HAMAS tidak mampu mmbayar ratusan ribu gaji aparat dan pegawai pemerintahan Palestina.¹⁰⁸ Dengan kata lain, HAMAS tidak memikirkan kemungkinan jika menang kemudian adanya boikot secara ekonomi dan politik dari Negara-negara lain (khususnya AS dan Israel). Seharusnya sebelum memutuskan untuk bertarung dalam parlemen dengan mengikuti pemilu, sudah dipikirkan kemungkinan keduanya, baik jika kalah ataupun menang.

Di sisi lain, tercapainya Deklarasi Makkah dapat pula dilihat sebagai pertanda masih kuatnya syahwat politik kubu FATAH. Sikap acuh tak acuh yang ditunjukkan oleh FATAH terhadap kesulitan financial yang dialami pemerintahan HAMAS secara tidak lansung menyiratkan bahwa FATAH tidak rela HAMAS mengambil alih tampuk kekuasaan Palestina, yang notabene selama ini menjadi jatah politik mereka. Melalui Deklarasi Makkah, FATAH melihat peluang untuk kembali masuk lingkaran kekuasaan.¹⁰⁹

Namun sayangnya, Deklarasi Makkah yang telah disepakati oleh HAMAS dan FATAH tidak mampu membuat rujuk kedua gerakan politik terbesar di Palestina tersebut. Kondisi yang mulai tenang hanya bertahan beberapa bulan saja setelah Deklarasi Makkah disepakati. Deklarasi Makkah tidak mampu menjembatani perbedaan idologis yang begitu jauh di antara keduanya.

¹⁰⁸ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 125-126.

¹⁰⁹ *Ibid.* Hal. 126

Campur tangan Amerika melalui kaki tangannya di FATAH, Muhammad Dahlan, terus memprovokasi agar kembali terjadi pertikaian di antara FATAH dan HAMAS. Akhirnya, pada pertengahan Mei 2007 bentrokan di Jalur Gaza tidak dapat dicegah. Pertikaian terjadi tidak kurang dari 20 hari dan menewaskan lebih dari 50 orang dari kedua belah pihak.¹¹⁰

Situasi semakin memanas ketika Mahmoud Abbas mengumumkan keadaan darurat dengan mengeluarkan Dekrit Presiden pada 14 Juni 2007. Secara konstitusi keadaan darurat ini hanya berlaku maksimal 30 hari. Setelah itu Presiden harus segera membentuk pemerintahan baru berdasarkan suara mayoritas di parlemen. Ternyata, parlemen masih sepenuhnya dikuasai HAMAS. Sekalipun FATAH mencoba untuk berkoalisi dengan partai kecil seperti Jalan Ketiga (The Third Way Party) pimpinan Salam Fayyad, suaranya masih belum membentuk suara mayoritas di parlemen.¹¹¹

Selain mengeluarkan Dekrit Presiden, Mahmoud Abbas juga membubarkan pemerintahan persatuan nasional dan menetapkan sayap bersenjata HAMAS sebagai organisasi terlarang. Kabinet darurat beranggotakan dua belas menteri, tanpa satu pun berasal dari HAMAS. Salam Fayyad¹¹² ditunjuk sebagai perdana menteri baru menggantikan Ismail Haniya.¹¹³ Padahal, berdasarkan konsitusi hasil amandemen tahun 2003 seharusnya Abbas tetap menunjuk perdana menteri dari pihak HAMAS. Boleh jadi, sikap itu diambil oleh Abbas lantaran Komite eksekutif PLO telah mengeluarkan fatwa bahwa pemerintahan

¹¹⁰ Tiar Anwar Bachtiar, *op.cit.*, Hal. 192.

¹¹¹ *Ibid*, Hal. 194.

¹¹² Dr Salam Fayyad adalah salah seorang ekonom dan politisi Palestina dari Partai Jalan Ketiga (The Third Way) yang cukup dikenal di dunia internasional. Di parlemen, partainya hanya memperoleh dua kursi yang salah satunya ia duduki dan yang lain oleh Hanan Ashrawi. Pada saat FATAH memerintah, Fayyad pernah diangkat sebagai menteri keuangan sejak 2002 sampai akhir kekuasaan FATAH awal 2006. Fayyad dikenal dekat dengan Barat. Kedekatannya telah dibangun smenejak ia mengambil MBA di St. Edwards University yang ia selesaikan tahun 1980 dan Ph.D dalam bidang ekonomi di Universitas Texas, Austin. Selepas menyelesaikan studinya, Fayyad bekerja di Federal Reserve Bank di St. Louis, Amerika Serikat. Tidak lama kemudian, ia memilih meninggalkan Amerika dan mengajar ekonomi di Universitas Yarmouk, Yordania, sebelum akhirnya bergabung dengan Bank Dunia perwakilan Timur Tengah antara tahun 1987-1995. Berikutnya, sampai 2001 Fayyad menjadi perwakilan IMF untuk Pemerintah Otoritas Palestina sebelum kemudian diangkat menjadi menteri keuangan oleh Mahmoud Abbas. (Sumber: Tiar anwar Bachtiar, *Hamas Kenapa dibenci Israel?*, Hikmah, Jakarta, 2009. Hal. 198).

¹¹³ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 134.

darurat tidak membutuhkan persetujuan parlemen.¹¹⁴

Sikap masing-masing faksi yang bersikeras pada prinsip masing-masing membuat hubungan kedua kelompok ini kembali memburuk. Palestina pun terbagi menjadi dua bagian, yakni Tepi Barat yang dikuasai oleh FATAH, dan Jalur Gaza yang dikuasai oleh HAMAS.

Tercatat beberapa kali bentrokan terjadi. Pada 17 Oktober 2007 Gaza kembali bergejolak. Terjadi pertikaian antara salah satu pendukung FATAH, Heles, dengan pasukan HAMAS. Bentrokan dengan kelompok yang sama terjadi lagi pada tanggal 20 Oktober 2007. Pada 12 November 2007, terjadi demonstrasi besar-besaran pendukung FATAH di Gaza City yang berakhir rusuh dengan pasukan keamanan HAMAS.¹¹⁵

Yang menarik, beberapa hari pasca pembentukan pemerintahan darurat, embargo ekonomi terhadap Palestina segera dicabut oleh Amerika Serikat, Israel, dan Negara-negara Barat lainnya. Namun hal itu hanya berlaku di Tepi Barat, sementara wilayah Jalur Gaza embargo tetap dilakukan. Israel juga mencairkan dana milik rakyat Palestina ke pemerintahan darurat di Tepi Barat, meskipun sesungguhnya seluruh rakyat Palestina berhak menikmati dana tersebut, termasuk rakyat yang berada di Jalur Gaza.¹¹⁶

¹¹⁴ Faisal Assegaf, "Demi Sebuah Otoritas Semu," *Koran Tempo*, 12 Juli 2007. Hal. A11.

¹¹⁵ Tiar Anwar Bachtiar, *op.cit.*, Hal. 195.

¹¹⁶ Bawono Kumoro, *op. cit.*, Hal. 135.

BAB IV

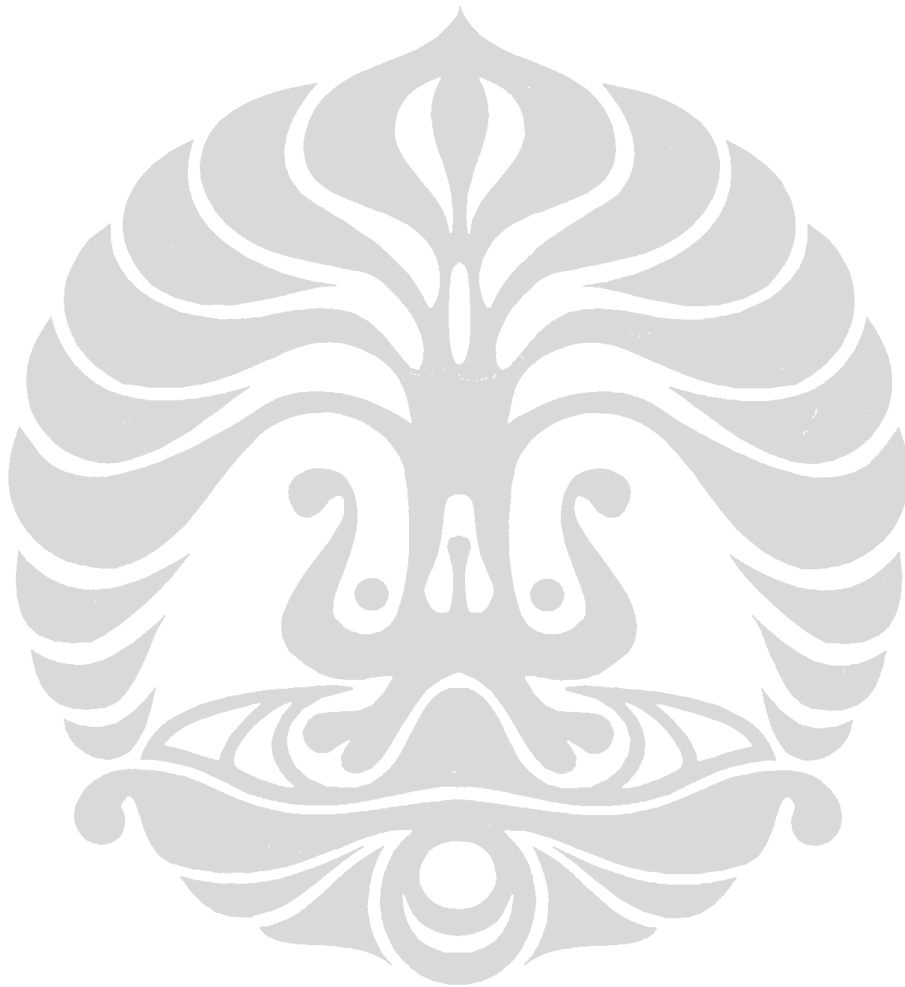
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa HAMAS (Harakah Muqawamah Al-Islamiyyah) adalah “pemain” lama dalam perpolitikan Palestina. Genealogi HAMAS dapat ditelusuri sejak berdirinya cabang Ikhwanul Muslimin di Palestina pada tahun 1930-an. Piihan Ikhwanul Muslimin untuk lebih banyak bergerak dalam bidang keagamaan, budaya, sosial, dan pendidikan, di saat gerakan-gerakan lain yang lebih meilih berkonsentrasi pada bidang politik, merupakan sebuah strategi jitu yang sangat berpengaruh bagi kemenangan HAMAS pada Pemilu Legislatif 2006. Karena hal itu akhirnya membuat HAMAS dekat dengan rakyat Palestina.

Berpijak dari realitas politik yang ada di Palestina saat ini, mutlak diperlukan langkah-langkah strategis guna pemulihan kondisi Palestina. Hal itu harus dimulai dengan adanya rekonsiliasi antara FATAH dan HAMAS sebagai dua kelompok politik terbesar di Palestina. Ruang-ruang dialog harus dibuka kembali, yang berujung pada pembentukan pemerintahan bersama kembali antara keduanya. Sekat-sekat ideologis yang ada seharusnya tidak menjadi penghalang untuk membentuk pemerintahan bersama, karena ada kepentingan yang jauh lebih besar yaitu nasib rakyat Palestina secara keseluruhan. Bersatunya HAMAS dan FATAH dapat menyebabkan terbentuknya sebuah kekuatan besar yang akan sangat diperhitungkan, tidak hanya oleh Israel, namun juga Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya yang amat tidak menginginkan keduanya bersatu.

Dalam kaitan itu, dunia internasional juga sudah semestinya turut mendorong terciptanya rekonsiliasi antara FATAH dan HAMAS. Hal ini terutama harus dilakukan oleh Negara-negara Arab dan Negara-negara Muslim, karena kedekatan ideologi dan budaya antara mereka dengan Palestina. Selain itu, Israel, Amerika Serikat dan juga Negara-negara Barat lainnya juga harus mau berjiwa besar dan mengakui HAMAS sebagai salah satu partai politik sah yang memenangkan pemilu legislatif Palestina 2006. Tidak hanya itu, Amerika Serikat, Israel dan negara-negara Barat lainnya juga tidak selayaknya melakukan intervensi terhadap urusan domestik negara lain, dalam hal ini adalah Palestina.

Yang tidak kalah penting adalah peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang harus lebih intensif untuk menjaga agar kondisi sosial dan politik Palestina senantiasa stabil sehingga roda pemerintahan Palestina dapat berjalan dengan efektif yang pada akhirnya kesejahteraan rakyat Palestina dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, dan Majalah

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Ar-Ruzz Media Grup, Yogyakarta, 2007.

Amstrong, Karen. *Islam: A Short History; Sepintas Sejarah Islam*, Ikon Teralitera, Surabaya, 2002.

Avias, Alfian. *HAMAS dan Proses Perdamaian Israel-Palestina Pasca Pemilu Legislatif di Palestina Tahun 2006*, Jurnal PKTTI, Depok, 2008.

Bachtiar, Tiar Anwar. *HAMAS: Kenapa Dibenci Amerika*, Hikmah, Jakarta, 2006.

----- . *Hamas Kenapa Dibenci Israel?*, Hikmah, Jakarta, 2009.

Fauzi, Akhmad. *Keberadaan Gerakan HAMAS dalam Perjuangan Kemerdekaan Palestina 1987-1991*, Skripsi Sarjana Universitas Indonesia, Depok, 1995.

Hafsah, Juwanti. *Defrivasasi Relatif dalam Perjuangan Bangsa Palestina; Studi Kasus Aksi Syahid Pejuang Palestina dalam Perang Palestina-Israel*, Jurnal PKTTI, Depok, 2008.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia, Jakarta, 1992.

Kumoro, Bawono. *HAMAS: Ikon Perlawanan Islam terhadap Zionisme Israel*, Mizan, Bandung, 2009.

Majalah Angkasa, "Di Atas Kertas, Israel Sudah Kalah" dalam "The Yom Kippur War October 1973", Gramedia, Jakarta, 2007.

Muzaid, Zis. *Konflik Timur Tengah Sebagai Strategi Mengukuhkan Eksistensi Israel*, Jurnal PKTTI, Depok, 2008.

Noer, Ahmad Thamrin. *Perjuangan Mencari Bentuk Negara Palestina Antara Islamis dan Nasionalis*, Jurnal PKTTI UI Vol. IV, Jakarta, 2009.

Nurdin, Anan Lc (Editor). *Gaza dalam Pelukan HAMAS: Kronologi Perjuangan Melawan Konspirasi Israel-Amerika dan Antek-anteknya*, COMES, Jakarta, 2009.

Safari, Moh. et. al. (editor), *Mengapa Mereka Membunuh Syekh Ahmad Yasin; Biografi dan Visi Perjuangan Syekh Ahmad Yasin (1936-2004)*, Aufa Press, Bogor, 2004.

Universitas Indonesia

Saleh, Muhsin Muhammad. *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002.

Siddiq, Mahfudz. *Pemikiran dan Manhaj Politik Ikhwanul Muslimin*, Pustaka Tarbiatuna, Jakarta, 2003.

Sihbudi, M. Riza (editor) *PALESTINA: SOLIDARITAS ISLAM DAN TATA POLITIK DUNIA BARU*, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1992.

-----, *Menyandera Timur Tengah: Kebijakan AS dan Israel atas Negara-negara Muslim*, Penerbit Mizan Republika, Jakarta, 2007. Hal. 36-37.

Yusuf, Almuzzammil (Editor). *Genderang Jihad Wanita Palestina*, COMES, Jakarta. 2004.

Koran dan Situs Internet

“Simpati dan Dukungan Mengalir Deras”, *Kompas*, 27 Februari 2006. Hal 9.

“Negara Arab Serukan Konflik Fatah-Hamas diakhiri”, *Kompas*, 19 Desember 2006.

“Krisis Dana Telah Terjadi”, *Kompas*, 21 Februari 2006.

“FATAH dan HAMAS Berebut Dukungan” *Republika*, 24 Januari 2006.

“Palestina pasca Deklarasi Makkah”, *Republika*, 14 Februari 2007.

“Demi Sebuah Otoritas Semu,” *Koran Tempo*, 12 Juli 2007.

Zulaikha Yusuf dan Drs. Afadlal, MA, *Kemenangan HAMAS: Pengaruh Dalam Strategi dan Arah Politiknya Terhadap Proses Perdamaian Palestina-Israel* (diakses dari <http://jurnal.blac.id/wp-content/uploads/2007/01/TRANS-v1-n2-artikel4-august2006.pdf>)

Pasukan itu Bernama Hamas (diakses dari <http://www.scribd.com>)

LAMPIRAN I

Lambang HAMAS



Makna Lambang: Lambang HAMAS terdiri dari kubah “Dome of The Rock”, dua bilah pedang dan dua bendera Palestina menyelubungi kubah dan berisi kalimat “Tiada Tuhan Selain Allah” dan “Muhammad Adalah Utusan Allah”. Di bagian atas terdapat peta yang meliputi batas Israel, Tepi Barat, dan Jalur Gaza dengan tulisan “Palestina” yang terletak di bawah gambar dan tulisan “Gerakan Perlawanan Islam (HAMAS)” pada bidang di bawahnya.

Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Image:HamasLogo.jpg>

LAMPIRAN II

Maklumat Perdana HAMAS

Dengan nama Allah Yang Mahamulia dan Maha Pengasih.

Wahai kalian yang percaya, memikul, memenangkan segala kesabaran, bersiaplah, dan jalankanlah tugasmu untuk Tuhan, supaya kamu bisa mencapai tujuan yang diinginkan. (QS Ali Imran [3]:200)

Kesabaran Kami Kaum Muslim

Saat ini, kalian mempunyai janji dengan derajat kekuatan Allah melawan orang Yahudi dan para penolong mereka, kalian adalah bagian utuh dari derajat ini bahwa kehendak Allah pada akhirnya akan menumbangkan mereka.

Selama seminggu ini, ribuan orang yang terluka dan puluhan syuhada memberikan nyawanya di jalan Allah untuk menjunjung tinggi keagungan dan kehormatan Negara mereka, untuk mengembalikan hak kita di tanah air kita, dan untuk meninggikan kemuliaan Allah di negeri ini. Ini adalah ekspansi sebenarnya dari semangat pengorbanan dan penyelamatan rakyat kita. Semangat ini telah membangunkan Zionis dari tidur lelap mereka dan menggoyahkan fondasi mereka. Bahkan, sepertinya ini telah membuktikan kepada seluruh dunia bahwa suatu bangsa yang menyambut kematian dengan tangan terbuka tidak akan pernah mati.

Biarkan orang-orang Yahudi memahami bahwa meskipun rantai, penjara, dan pusat penawanan, meskipun penderitaan rakyat kita di bawah pendudukan mereka, meskipun darah dan air mata, keteguhan, dan ketabahan rakyat kita akan mampu mengatasi penindasan dan keangkuhan mereka. Biarkan mereka tahu bahwa kebijakan mereka atas kekerasan akan sia-sia, tetapi suatu kebijakan tandingan yang lebih kuat dari putra-putra dan para pemuda kita yang mencintai kehidupan kekal di surga lebih dari sekedar musuh-musuh kita yang hanya mencintai kehidupannya.

Intifadah dari orang-orang kita yang siaga di wilayah-wilayah yang diduduki muncul sebagai suatu penolakan dari penjajahan dan tekanan-tekanan, penambilalihan tanah, dan pendirian permukiman serta kebijakan penaklukan oleh

Zionis. Hal itu juga untuk membangkitkan kesadaran pihak-pihak di antara bangsa kita yang terengah-engah setelah suatu perjanjian perdamaian semu, konferensi-konferensi internasional yang tidak menghasilkan apa-apa, dan perjanjian sepihak penuh pengkhianatan seperti Camp David. Intifadah hadir untuk meyakinkan bahwa Islam adalah solusi dan alternatif.

Rakyat kita tahu cara pengorbanan dan bermurah hati dalam persoalan ini. Cara-cara militer dan penyelesaian mereka tidak akan membantu apa pun, dan segala upaya mereka dalam membubarkan serta menghabisi rakyat kita akan menjadi sia-sia.

Biarkan mereka memahami bahwa kekerasan tidak mendidik apa pun, tetapi kekerasan memberikan kematian. Benar adanya pepatah yang mengatakan, “Saya sedang tenggelam, jadi mengapa saya takut basah?”

Singsingkan tanganmu demi rakyat kita, kota-kota kita, tanda-tanda pengungsi kita, dan desa-desa kita. Perjuangan bersama kalian adalah suatu perjuangan keyakinan, eksistensi, dan takdir.

Biarkanlah dunia tahu bahwa orang-orang Yahudi sedang melakukan kejahatan-kejahatan Nazi terhadap rakyat.

“Dan kalian akan tahu pada waktunya nanti.”

Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyyah

14 Desember 1987

Sumber: Bawono Kumoro, *HAMAS: Ikon Perlawanan Islam terhadap Zionisme Israel*, Mizan, Bandung, 2009, Hal. 166-168.

LAMPIRAN III

Piagam *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyyah* (HAMAS)

Bismillahirrahmanirrahim

Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat mudharat kepada kamu, selain dari gangguan-gangguan dan celaan saja. Jika mereka berperang melawan kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah). Kemudian mereka tidak mendapat pertolongan.

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali perjanjian dengan manusia. Mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah, dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S. Ali Imran [3]:110-112)

"Israel akan berdiri dan tetap akan berdiri sampai Islam menghancurkannya, sebagaimana telah dihancurkan sebelum ini." (Imam Al-Syahid Hasan Al-Banna)

"Dunia Islam kini sedang terbakar. Setiap kota berkewajiban segera menyiramkan air sekalipun sedikit untuk memadamkan api yang bisa dipadamkan tanpa menunggu orang lain." (Syaiikh Amjad Al-Zahawi)

Mukadimah

Segala puji milik Allah. Kami memohon pertolongan, ampunan dan hidayah-Nya. Kami bertawakal kepada-Nya. Semoga shalawat dan salam atas Rasulullah Saw., keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mendukungnya, mengikuti sunnahnya dan berdakwah dengan dakwahnya. *Waba'du:*

Wahai manusia!

Di tengah situasi yang amat krisis, dalam lautan penderitaan, dari denyut jantung orang-orang beriman dan lengan-lengan suci karena wudhu, demi melaksanakan kewajiban dan menyambut perintah Allah, lahirlah dakwah. Kemudian terbentuklah komunitas. Dilanjutkan dengan *tarbiyah* (pembinaan) atas *manhaj* Allah sehingga lahirlah kemauan keras untuk menunaikan tugasnya dalam kehidupan, dengan cara melintasi segala rintangan dan kesulitan yang menghadang di jalan Allah.

Generasi perintis (pertama) terbentuk sudah. Mereka mulai meretas di

tengah samudra cita-cita dan harapan, di tengah gelombang penderitaan, rintangan, dan tantangan dari dalam dan dari luar.

Ketika *fikrah* telah datang, ketika benih telah tumbuh lalu akar pun menghujam ke lubuk bumi, jauh dari semangat temporal dan ketegasan yang tercela, maka bangkitlah *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyyah* (HAMAS), gerakan perlawanan Islam Palestina untuk menunaikan tugas jihadnya di jalan Allah bersama dengan semua *mujahidin* demi membebaskan Palestina. Semoga arwah *mujahidin* gerakan ini berhimpun bersama para arwah *mujahidin* yang telah *syahid* di atas bumi Palestina semenjak bumi dikuasai oleh para sahabat Rasulullah Saw. Hingga hari ini.

Berikut adalah Piagam *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyyah* (gerakan perlawanan Islam) mengungkap bentuk dan identitasnya, sikap, harapan, dan cita-cita, mengimbau generasi muda Islam agar mendukung dan bergabung ke dalam barisannya. Sebab, jihad kita melawan Yahudi sangat berat dan memerlukan pengorbanan secara ikhlas. Gerakan perlawanan Islam (HAMAS) adalah suatu langkah yang harus dilanjutkan dengan langkah-langkah lain, satu *katibah* (batalyon) harus didukung oleh *katibah-katibah* lainnya dari negeri-negeri Arab dan seluruh Dunia Islam, sampai para musuh dapat terusir dan datang pertolongan Allah.

“Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al-Qur’an setelah beberapa waktu lagi.” (Q.S. Shad [38]:88)

Allah telah menetapkan, “Aku dan rasul-Ku pasti menang. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.” (Q.S. Al-Mujadilah [58]:21)

Katakanlah, “Inilah jalan (agama)-ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.” (Q.S. Yusuf [12]:108)

BAB PERTAMA
PENJELASAN TENTANG GERAKAN
LANDASAN PEMIKIRAN

Pasal 1

Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyyah (HAMAS): Islam adalah manhaj-nya, sumber pemikiran, pemahaman dan konsepsinya mengenai alam, kehidupan, dan manusia. Islamlah yang menentukan dan menuntun semua tindakan dan langkah gerakan ini.

HUBUNGAN HAKAKAH AL-MUQAWAMAH AL-ISLAMIYYAH (HAMAS)
DENGAN IKHWANUL MUSLIMIN

Pasal 2

HAMAS adalah salah satu sayap dari sayap-sayap Ikhwanul Muslimin di Palestina. Sedangkan gerakan Ikhwanul Muslimin adalah suatu *tandzim* (struktur) internasional di samping merupakan gerakan Islam terbesar di masa sekarang. Keutamaan gerakan Ikhwan ialah memiliki pemahaman yang mendalam dan konsepsi yang sangat terperinci dan menyeluruh, meliputi segenap ajaran Islam tentang semua aspek kehidupan, menyangkut *tashawwur* dan *i'tiqad*, politik dan ekonomi, *tarbiyah* (pembinaan) dan sosial, peradilan dan pemerintahan, dakwah dan pendidikan, seni dan media massa, masalah gaib dan nyata, serta semua aspek kehidupan lainnya.

STRUKTUR KEANGGOTAAN DAN PEMBENTUKAN

Pasal 3

Struktur keanggotaan utama HAMAS terdiri dari kaum muslim yang menyatakan wa'la (loyalitas)-nya kepada Allah. Kemudian beribadah kepada-Nya secara benar.

Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.
(QS Adz-Dzariyat [51]:56)

Juga mereka yang telah mengetahui kewajibannya terhadap diri, keluarga, dan negerinya. Kemudian bertakwalah kepada Allah dalam semuanya itu, serta mengibarkan panji jihad di hadapan para tiran, untuk membebaskan negeri dan penduduknya dari kenistaan, kejahatan, dan najis mereka.

Bahkan kami melontarkan yang hak kepada yang batil, lalu yang hak itu melumatkannya, maka dengan serta-merta yang batil itu lenyap,...(QS Al-Anbiya' [21]:18)

Pasal 4

HAMAS menyambut setiap muslim yang meyakini akidahnya komitmen terhadap manhaj-nya, menjaga rahasia-rahasiannya, dan ingin bergabung ke dalam barisan-barisannya untuk menunaikan kewajiban. Kemudian pahalanya terserah kepada Allah.

DIMENSI SEJARAH DAN TEMPAT HAMAS

Pasal 5

Dimensi sejarah HAMAS: Dengan menjadikan Islam sebagai manhaj kehidupannya, maka gerakan ini merupakan kelanjutan dari risalah Islamiyyah yang pertama para *Salaf Al-Shahih*: Allah tujuannya, Rasulullah Saw. *qudwah*-nya, dan Al-Qur'an *dustur*-nya.

Dimensi tempat HAMAS: Meliputi segenap kaum muslim yang telah menjadikan Islam sebagai manhaj kehidupannya, di mana saja mereka berada. Dengan demikian, gerakan ini berakar ke lubuk bumi dan menjulang mencapai langit.

Tidakkah kamu memerhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizing Rabb-nya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu supaya mereka selalu ingat. (QS Ibrahim [14]:24-25)

CIRI KHAS DAN INDEPENDENSI

Pasal 6

HAMAS adalah gerakan Palestina yang lain dari yang lain. Ia menyerahkan *wa'la* (loyalitas) kepada Allah, menjadikan Islam sebagai manhaj kehidupan, dan berjuang menegakkan panji Allah di atas setiap jengkal bumi Palestina. Sebab, hanya di bawah naungan Islam keamanan jiwa terwujud, harta dan hak asasi para pengikut setiap agama dihormati. Jika Islam tidak tampil, muncullah pertentangan, penindasan, dan kerusakan, dan terjadilah peperangan dan pertumpahan darah.

Muhammad Iqbal dalam syairnya:

*Tanpa iman tak ada kedamaian
Tanpa agama tiada arti dunia
Kehidupan tanpa agama
Berarti kefanaan berkepanjangan*

UNIVERSALITAS GERAKAN HAMAS

Pasal 7

Karena kaum muslim yang menempuh manhaj HAMAS ini tersebar di seluruh dunia, di samping mereka berjuang untuk membelanya, menyetujui sikap-sikapnya, dan mendukung jihadnya, gerakan ini adalah gerakan universal. Dan memang layak untuk itu, karena kejelasan fikrah-nya, keseluruhan tujuannya, dan ketinggian sasarannya.

Atas dasar tersebut, gerakan ini wajib mendapat perhatian, penghargaan, dan pengakuan perannya. Siapa yang mengabaikan dan enggan mendukungnya atau tidak mengakui perannya tak ubahnya seperti orang yang menolak takdir. Siapa saja yang tidak mau membuka kedua matanya untuk melihat hakikat, dengan atau tanpa sengaja, dia akan tersentak dan tersadar setelah semuanya berlalu, dan tak akan mendapatkan alasan untuk membenarkan sikapnya.

“Kezaliman dari keluarga dekat lebih perih terasakan jiwa ketimbang goresan keris India.” Kami telah turunkan kepadamu al-Qur’an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu: maka putuskanlah perkara mereka menurut yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan manhaj. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikannya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS Al-Mai’idah [5]:48)

HAMAS merupakan salah satu mata rantai jihad melawan Zionis, yang diawali oleh gerakan Izzudin Al-Qassam bersama mujahidin lainnya dari Ikhwanul Muslimin pada 1936. Gerakan itu terus berlanjut, disusul oleh gerakan jihad rakyat Palestina, dan jihad Ikhwanul Muslimin pada 1968 dan sesudahnya.

Demikianlah, kendatipun mata rantai jihad ini terputus oleh rintangan-rintangan yang diletakkan kaum Zionis dan antek-anteknya, HAMAS akan tetap optimistis dan menanti terwujudnya janji Allah betapapun lama masa tersebut. Sabda Rasulullah Saw.:

Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga kaum muslim memerangi orang Yahudi (lalu kaum muslim membunuh mereka) sehingga orang-orang Yahudi bersembunyi di balik tembok, batu-batu dan pohon: kemudian tembok, batu-batu, dan pohon itu berkata, "Hai kaum muslim, hai hamba Allah, di belakangku ada orang Yahudi, bunuhlah dia." Kecuali (yang tidak memberi tahu) pohon Gharqad karena pohon itu adalah pohon Yahudi. (HR Bukhari Muslim)

SEMBOYAN HAMAS

Pasal 8

Allah tujuannya, Rasulullah *qudwah*-nya, Al-Qur'an undang-undangnya, jihad jalannya, dan mati di jalan Allah puncak cita-citanya.



BAB KEDUA

MOTIVASI DAN TUJUAN

Pasal 9

HAMAS mendapati dirinya berada di suatu masa ketika Islam telah lenyap dari realitas kehidupan. Karena itu, semua criteria, ajaran, dan nilai terjungkir balik sedemikian rupa sehingga tersebarlah kejahatan, kezaliman, dan kegelapan. Penjajahan negeri dan pengusiran penduduknya secara sadis terjadi di mana-mana. Negara kebenaran tumbang, digantikan oleh Negara kebatilan. Tidak ada satu pun yang tidak bergeser dari posisinya yang benar. Demikianlah juga Islam jadi surut dari pentas kehidupan. Semua itulah motivasi yang membangkitkan HAMAS.

Adapun sasarannya ialah: menumbangkan kebatilan dan menggantinya dengan kebenaran: mengembalikan negeri-negeri yang dijarah: mengumandangkan suara azan di menara masjid-masjid pertanda berdirinya Negara Islam: mengembalikan manusia dan segala sesuatu kepada posisi yang benar. Allah tempat memohon pertolongan.

...seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia yang dicurahkan atas alam semesta. (QS Al-Baqarah [2]:251)

Pasal 10

Bagaimanapun HAMAS akan tetap meretas jalannya, membela setiap orang yang tertindas dan setiap orang yang teraniaya. Dengan segenap kekuatan yang dimilikinya, ia tidak segan-segan mengukuhkan kebenaran dan menghancurkan kebatilan dengan perkataan dan perbuatan di tempat ini dan setiap tempat yang mungkin bisa dicapai.

BAB KETIGA
STRATEGI DAN SARANA

STRATEGI HAMAS:

PALESTINA ADALAH TANAH WAKAF ISLAM

Pasal 11

HAMAS meyakini bumi Palestina adalah tanah wakaf Islam kepada segenap umat Islam sampai hari kiamat. Tidak boleh dikurangi sebagian apalagi seluruhnya, atau diserahkan kepada orang lain. Tanah ini tidak boleh dimiliki oleh satu atau semua Negara Arab. Tidak boleh dimiliki oleh presiden atau semua raja dan kepala Negara. Juga tidak boleh dimiliki oleh satu atau semua organisasi Palestina atau Arab mana pun.

Dikarenakan tanah Palestina adalah tanah wakaf Islam kepada seluruh generasi Islam sampai hari kiamat, maka siapakah yang memiliki hak mewakili seluruh generasi Islam hingga hari kiamat?

Demikianlah hukum negeri Palestina dalam syariat Islam. Demikian pula setiap negeri yang pernah dikuasai oleh kaum muslim. Karena kaum muslim telah mewakafkannya kepada segenap generasi Islam sejak dikuasai hingga hari kiamat.

Menurut catatan sejarah, setelah berhasil menguasai Syam dan Irak, para pemimpin militer Islam mengirim utusan kepada Khalifah Umar bin Khatthab, meminta pendapatnya tentang negeri yang telah dikuasai: apakah kepada penduduknya atau bagaimana?

Setelah diadakan beberapa kali musyawarah antara Khalifah Umar bin Khatthab dan para sahabat Rasulullah Saw., dicapailah keputusan bahwa negeri itu harus tetap berada di tangan penduduknya untuk dimanfaatkan dan dikelola hasil buminya.

Tetapi mengenai penguasaan negeri dan negeri itu sendiri kedudukannya adalah wakaf Islam kepada segenap generasi Islam hingga hari kiamat, para penduduknya hanya memiliki hak pemanfaatannya. Wakaf ini tetap berlaku selama bumi menghampar dan langit masih berkembang. Tindakan apa pun yang bertentangan dengan syariat Islam menyangkut negeri Palestina ini adalah tindakan batil dan tertolak.

Sesungguhnya (yang disebut ini) adalah suatu keyakinan yang benar. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang Mahabesar.
(QS Al-Waqi'ah [56]:95-96)

TANAH AIR DAN PATRIOTISME DI PALESTINA

DALAM PANDANGAN HAMAS

Pasal 12

Patriotisme di Palestina dalam pandangan HAMAS adalah bagian dari akidah. Tidak ada patriotisme yang lebih dibutuhkan daripada apabila musuh merampas bumi kaum muslim. Maka berjihad untuk melawan menjadi *fardhu 'ain* atas setiap muslim dan muslimah. Wanita boleh berjihad keluar rumah tanpa seijin suaminya dan hamba sahaya pun boleh keluar rumah berjihad tanpa ijin tuannya.

Hal seperti ini tidak akan didapatkan dalam sistem manapun selain Islam. Dan hal ini tidak terbantahkan. Jika patriotisme dalam nasionalisme yang beraneka ragam itu berkaitan dengan faktor-faktor material, kebangsaan, dan geografis, patriotisme HAMAS di samping berkaitan dengan faktor-faktor tersebut, juga (dan ini yang lebih penting) didasarkan pada faktor-faktor *Rabbaniyah* yang memberinya ruh dan kehidupan, yang kesemuanya itu berkaitan dengan sumber ruh dan pemberi kehidupan, seraya menegakkan panji Ilahi untuk menghubungkan bumi dan langit dengan ikatan yang kukuh.

*“Jika Musa datang melemparkan tongkatnya, lenyaplah sihir si penenung itu.”
Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang salah itu.
Karena itu, siapa saja yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, sesungguhnya ia telah berpegang teguh kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*
(QS Al-Baqarah [2]:256)

USAHA PERDAMAIAN, PRAKARSA, DAN MUKTAMAR INTERNASIONAL

Pasal 13

Berbagai prakarsa dan apa yang disebut sebagai penyelesaian serta muktamar-muktamar (konferensi/kongres) internasional yang diadakan untuk menyelesaikan masalah Palestina adalah bertentangan dengan akidah HAMAS. Mengurangi sebagian Palestina sama dengan mengurangi sebagian dari agama

(Islam). Sebab patriotisme HAMAS merupakan bagian dari agamanya. Atas dasar inilah para kadernya dibina. Jihad yang mereka lakukan di atas tanah air mereka adalah demi menegakkan panji Allah.

Dan Allah berkuasa atas urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. (QS Yusuf [12]:21)

Telah berkali-kali disebarkan undangan untuk mengadakan muktamar internasional guna menyelesaikan masalah Palestina. Di samping pihak-pihak yang menerima terdapat pula pihak-pihak yang menolak dengan alasan tertentu atau alasan-alasan lainnya seraya menuntut beberapa persyaratan untuk dapat menyetujui dan berpartisipasi dalam muktamar.

Namun, karena melihat pihak-pihak yang terlibat dalam muktamar dan karena menyadari sikap-sikapnya terhadap seluruh permasalahan kaum muslim pada masa lalu dan masa sekarang, HAMAS tidak melihat muktamar-muktamar itu akan dapat mewujudkan beberapa tuntutan atau mengembalikan hak-hak yang telah hilang atau member keadilan kepada orang-orang yang tertindas.

Muktamar-muktamar itu tidak lain hanyalah salah satu dari bentuk pemaksaan kaum kafir di atas bumi kaum muslim. Kapankah orang-orang kafir pernah bersikap adil terhadap kaum muslim?

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang padamu, Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (QS Al-Baqarah [2]:120)

Tidak ada alternatif bagi penyelesaian masalah Palestina, kecuali dengan jihad. Semua prakarsa dan muktamar internasional hanyalah membuang-buang waktu dan sia-sia. Bangsa Palestina adalah bangsa yang mulia, tidak akan menerima jika masa depan, nasib, serta hak-haknya disia-siakan dan dipertainkan. Di dalam sebuah hadis:

"Penduduk Syam adalah cambuk di bumi-Nya, dengan mereka Allah menyiksa orang yang dikehendaki dari para hamba-Nya. Orang-orang munafik mereka diharamkan menguasai atas orang-orang mukmin mereka, dan mereka tidak akan mati kecuali karena sedih dan derita." (Diriwayatkan oleh Thabrani secara marfu' dan Ahmad secara maukuf).Semoga kedua periwayatannya benar. (Wallahu a'lam).

TIGA CAKUPAN

Pasal 14

Masalah pembahasan Palestina berkaitan erat dengan tiga cakupan, yaitu Palestina, Arab, dan Islam. Ketiga cakupan tersebut memiliki kewajiban dan peran tersendiri dalam perlawanan terhadap Zionis. Kesalahan besar jika salah satu dari tiga hal itu diabaikan. Palestina adalah bumi Islam tempat kiblat pertama kaum Muslim, tempat suci ketiga setelah Masjid Al-Haram di Mekah dan Madinah. Masjid Al-Aqsha juga adalah tempat Isra' Rasulullah Saw.

Mahasuci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah kami berkati sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS Al-Isra' [17]:1)

Dengan demikian, pembebasan Palestina merupakan *fardhu 'ain* atas setiap muslim di mana pun berada. Atas dasar ini pula, setiap muslim wajib mengetahui dan memperhatikan masalah Palestina.

Jika masalah Palestina diselesaikan atas dasar ini, yang melibatkan seluruh potensi ketiga cakupan tersebut, kondisi yang sekarang ini akan segera berubah, dan kemenangan pun akan segera tiba.

Sesungguhnya, dalam hati mereka (keberadaan) kalian lebih ditakuti ketimbang Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti. (QS Al-Hasyr [59]:13)

JIHAD MEMBEBAHKAN PALESTINA ADALAH *FARDHU 'AIN*

Pasal 15

Jika ada sebagian bumi kaum muslim yang dirampas musuh, jihad bagi setiap muslim menjadi *fardhu 'ain*. Dalam menghadapi pendudukan Yahudi atas Palestina ini kita tidak boleh harus mengibarkan panji jihad. Dan, ini memerlukan penyebaran kesadaran Islam (al-wa'yu al-Islam) di kalangan kaum muslim sejak peringkat lokal, dunia Arab, hingga Dunia Islam. Juga harus mengibarkan semangat jihad di tengah-tengah Dunia Islam dan di tengah-tengah umat, menentang musuh dan bergabung ke dalam barisan *mujahidin*.

Dalam kegiatan penyadaran ini dituntut partisipasi para ulama, tokoh-tokoh pembinaan dan pendidikan, tokoh-tokoh pers dan media massa, kaum intelektual, dan khususnya para aktivis gerakan Islam dari kalangan muda dan tua.

Juga harus diadakan perubahan mendasar ke dalam sistem-sistem pendidikan dan pengajaran, agar dapat membebaskannya dari *ghazwul fikri* yang telah disusupkan oleh para orientalis dan misionaris. Sebab, *ghazwul fikri* telah menyerang wilayah tersebut setelah Salahuddin berhasil mengusir tentara Salib.

Kaum Salib menyadari kaum muslim tidak akan dapat dikalahkan sebelum dilakukan serangan pemikiran yang mengacaukan pemikiran mereka, juga merusak warisan sejarah dan nilai-nilai mulia mereka. Setelah itu baru bias serangan militer yang notabene merupakan perataan jalan bagi kolonialisasi.

Ketika Alanby berhasil memasuki Al-Quds, ia menyatakan, “Sekarang Perang Salib telah usai.” Di atas makam Salahuddin, Jenderal Goro pernah berkata, “Sekarang kami telah kembali, wahai Salahuddin.” Kolonialisme memiliki saham yang sangat besar dalam mendukung dan mengembangkan *ghazwul fikri*. Semua ironi merupakan *muqaddimah* (awal) bagi pencaplokan Palestina.

Masalah Palestina harus dipahami oleh generasi Islam sebagai masalah agama dan harus diselesaikan atas dasar ini. Sebab di dalam Palestina terdapat tempat-tempat suci Islam, yaitu Masjid Al-Aqsha, yang memiliki ikatan yang tak pernah putus dengan Masjid Al-Haram

“Menjaga perbatasan sehari di jalan Allah lebih baik daripada dunia seisinya. Bepergian seorang hamba di jalan Allah pagi ataupun petang lebih baik daripada dunia seisinya.” (HR Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

“Demi Zat yang menguasai jiwa Muhammad, sungguh aku ingin berperang di jalan Allah lalu terbunuh lagi, kemudian aku berperang lagi lalu terbunuh, kemudian aku berperang lagi lalu terbunuh lagi.” (HR Bukhari dan Muslim)

PEMBINAAN GENERASI

Pasal 16

Generasi Islam di wilayah kita harus dibina dengan pembinaan yang Islami. Pembinaan yang berupaya melaksanakan kewajiban-kewajiban agama, mengkaji kitab Allah secara mendasar, mengkaji Sunnah Nabawiyah, menelaah sejarah dan warisan Islam, dan sumber-sumbernya yang terpercaya, dengan pengarahan para ahli dan pra ulama, dan berdasarkan kepada manhaj yang mampu membentuk satu *tashawwur* (gambaran) yang benar menyangkut pemikiran dan keyakinan.

Di samping itu kita perlu mengadakan pengkajian yang mendalam tentang musuh dan segala kepastiannya (kekuatannya) baik yang bersifat material maupun sumber daya manusianya, mengetahui titik-titik lemah dan kekuatannya, dan mengetahui kekuatan-kekuatan yang mendukungnya, juga perlu mengikuti peristiwa-peristiwa kontemporer dan mempelajari analisis-analisisnya. Perlu membuat perencanaan untuk masa sekarang, mendatang, dan mengkaji setiap fenomena yang ada agar setiap mujahid muslim mampu hidup pada zamannya dengan penuh kesadaran.

“Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (satu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam satu batu atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkan (balasan)-Nya. Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri.”
(QS Luqman [31]:16-18)

PERANAN WANITA MUSLIMAH

Pasal 17

Wanita muslimah dalam perjuangan pembebasan memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dari peran kaum lelaki. Wanita berperan sebagai pembentuk kader. Ia berperan besar dalam mengarahkan dan membina generasi. Para musuh telah menyadari peran wanita yang penting ini sehingga mereka berupaya dan menumbuhkannya sesuai dengan apa yang mereka kehendaki. Mereka mengarahkan pertumbuhan kewanitaan seorang wanita jauh dari Islam, berarti satu kemenangan lagi bagi mereka. Karena itu, mereka telah mengerahkan segala upaya untuk mencapai maksud tersebut melalui media massa, film, system pendidikan, dan pengajaran, melalui organisasi-organisasi Zionis yang memiliki beraneka ragam baju seperti Freemasonry, Rotary Club, dan Lions Club, dan kelompok-kelompok intelijen. Semua ini merupakan sarana-sarana perusak dan penghancur. Organisasi-organisasi Zionis ini didukung oleh dana fasilitas yang sangat besar sehingga dapat memainkan peranannya di tengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan sasaran-sasaran kaum Zionis dan memperkuat ajaran-ajarannya yang memihak musuh. Organisasi-organisasi ini melakukan

kegiatannya di lapangan yang tidak tersentuh gerakan Islam secara baik. Karena itu, para aktivis Islam wajib menunaikan peranannya dalam menghadapi makar-makar atau rencana jahat para perusak tersebut. Sebab, bila Islam telah memegang kendali kehidupan, akan sirnalah organisasi-organisasi yang mengancam kemanusiaan dan Islam tersebut.

Pasal 18

Wanita muslimah dalam rumah dan keluarga mujahid, baik sebagai ibu maupun remaja putri, memiliki peran yang paling penting dalam memelihara dan menumbuhkan anak-anak sesuai dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Islam serta membina anak-anaknya untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama, guna menyongsong peran jihad yang menanti mereka. Dari sini kita harus memerhatikan madrasah-madrasah dan manhaj-manhaj yang dipakai untuk membina anak-anak wanita muslimah agar menjadi seorang ibu yang solehah dan menyadari peranannya dalam perjuangan pembebasan.

Wanita juga harus memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup untuk mengatur urusan rumah tangga. Ekonomis dan menjauhi pemborosan dalam pembelanjaan keluarga, termasuk tuntutan untuk melanjutkan perjalanan dalam situasi yang amat krisis. Hendaklah mereka menyadari bahwa kecukupan harta sama dengan darah yang tidak boleh dialirkan, kecuali pada aliran-alirannya demi menjaga kelangsungan kehidupan, baik dalam urusan kecil maupun besar.

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang menjaga kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.
(QS Al-Ahzab [33]:35)

PERANAN SENI ISLAMI DALAM PERJUANGAN PEMBEBASAN

Pasal 19

Seni memiliki aturan-aturan dan kriteria-kriteria tertentu. Melalui kriteria-kriteria tersebut dapat diketahui apakah seni Islami atau jahili. Masalah-masalah pembebasan Islam juga memerlukan seni Islami yang dapat membangkitkan

aspek semangat, tanpa mengabaikan aspek tersebut secara seimbang dan terpadu.

Manusia adalah ciptaan Allah yang unik, terdiri dari unsur tanah dan tiupan ruh. Karena itu, seni Islami harus “berbicara” kepada manusia atas dasar ini. Sementara itu, seni jahiliah hanya mementingkan aspek tanah.

Buku, makalah, brosur, nasihat surat, nasyid, qasidah, syair, teater, dan sebagainya, apabila memenuhi karakteristik dan syarat-syarat seni Islami, termasuk mobilisasi pemikiran yang diperlukan dan makna jiwa yang actual untuk melanjutkan gerakan di samping merupakan “hiburan” bagi jiwa dalam menghadapi perjalanan panjang, penuh beban, dan membosankan. Seni Islami dapat mengusir kejenuhan, mengakibatkan gerak, dan menumbuhkan moralitas yang tinggi pada wanita. Kesemuanya berlangsung dalam keseriusan, karena umat yang sedang berjihad tidak mengenal senda gurau yang sia-sia.

SOLIDARITAS SOSIAL

Pasal 20

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang anggotanya saling merasa senasib sepenanggungan (mutkafil). Sabda Rasulullah Saw.,

”Kaum yang terbaik adalah kaum ‘Asy’ari. Bila mereka menghadapi masalah serius di luar perjalanan ataupun di dalam perjalanan, mereka mengumpulkan apa yang mereka miliki. Kemudian membaginya di antara mereka secara sama.”

Semangat Islam inilah yang harus mewarnai setiap masyarakat muslim. Khususnya masyarakat yang sedang menghadapi serbuan musuh yang zalim apalagi penyiksaan missal. Merampas negeri dan harta kekayaan. Mengejar sampai tempat-tempat pengungsian. Menembaki wanita dan anak-anak, juga menjebloskan ribuan pemuda ke dalam penjara.

Kekejaman Yahudi ini menimpa semua orang, termasuk wanita dan anak-anak. Mereka menghancurkan mata pencaharian dan harta kekayaan. Menodai kehormatan dan memperlakukan manusia lebih kejam dari perlakuan yang diterima tawanan perang. Dalam menghadapi perlakuan keji ini diperlukan adanya solidaritas social di kalangan masyarakat. Laksana satu tubuh, jika salah satu anggotanya sakit, seluruh tubuh akan merasakan sakitnya.

Pasal 21

Di antara bentuk solidaritas sosial ialah memberikan kepada setiap orang yang memerlukan, material dan moral, atau berpartisipasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepada unsure-unsur HAMAS diwajibkan memerhatikan kepentingan masyarakat seperti halnya mereka memerhatikan kepentingannya sendiri. Juga diwajibkan atas mereka agar tidak segan-segan mengarahkan segala upaya guna mewujudkan dan memelihara kepentingan tersebut.

Hendaknya mereka mencegah setiap upaya yang ingin mempermainkan segala sesuatu yang memengaruhi masa depan generasi atau akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat mereka. Masyarakat adalah bagian dan milik mereka. Kekuatannya adalah kekuatan mereka. Masa depannya adalah juga masa depan mereka. Unsur-unsur HAMAS harus ikut merasakan segala suka dan duka masyarakat. Memperjuangkan segala tuntutan masyarakat serta segala sesuatu yang akan mewujudkan kemaslahatan bersama. Bila semangat solidaritas ini telah merata, niscaya ikatan hati akan semakin erat dan terciptalah *ta'awun* dan *tafahum*. Selanjutnya, kesatuan dan barisan pun akan semakin kuat dan kukuh untuk menghadapi musuh.

KEKUATAN YANG MENDUKUNG LAWAN

Pasal 22

Sejak lama para musuh telah menyusun program secara rapi untuk mencapai sasarannya. Menggunakan beraneka sarana yang sangat ampuh. Mereka kuasai kekayaan material secara besar-besaran untuk mewujudkan mimpi mereka. Dengan harta, mereka semuadapat menguasai seluruh media massa: radio, penerbitan, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Dengan harta, mereka berhasil meledakkan berbagai revolusi di berbagai penjuru dunia dalam rangka mewujudkan kepentingan mereka. Mereka berada di belakang Revolusi Perancis, revolusi komunis, dan setiap revolusi atau pemberontakan keji yang kita dengar di berbagai tempat. Dengan harta, mereka bentuk organisasi-organisasi rahasia yang tersebar di segenap penjuru dunia untuk menghancurkan tatanan masyarakat dan mewujudkan impian Zionisme, seperti Freemasonry, Rotary Club, dan Lions Club. Semua itu adalah organisasi-

organisasi intelijen yang sangat berbahaya.

Dengan harta, mereka berhasil menguasai Negara-negara colonial dan menggerakkannya untuk menjajah Negara-negara lain, agar mereka dapat menguras kekayaan Negara-negara tersebut dan menyebarkan kerusakan di kalangan penduduknya.

Berbagai peperangan yang berskala dunia atau local terjadi dengan lacer. Mereka pihak yang berada di belakang Perang Dunia I, sehingga mereka berhasil menumbangkan Negara Khilafah Islamiyah. Mengeruk keuntungan dan menguasai pelbagai sumber kekayaan. Mendapat Deklarasi “Balfour” serta mendirikan Liga Bangsa-Bangsa untuk menguasai dunia. Para Zionis pula yang berada di belakang Perang Dunia II, sehingga mengeruk keuntungan besar dari perdagangan alat dan senjata perang. Mereka berhasil dalam melicinkan jalan untuk mendirikan Negara Yahudi dan berhasil memerintahkan PBB dan Dewan Keamanan sebagai ganti dari Liga Bangsa-Bangsa dan sebagai alat untuk menguasai dunia.

Di setiap peperangan yang berlangsung di mana-mana, Zionis senantiasa berada di belakangnya.

...setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS Al-Ma'idah [5]:64)

Negara-negara kolonial kapitalis di barat dan komunis di timur adalah kekuatan-kekuatan yang mendukung lawan, dengan segenap kekuatan yang mereka miliki, baik berupa sumber daya manusia maupun materi. Dalam sepak terjangnya, mereka saling berganti peran. Tetapi ketika Islam muncul, segenap kekuatan kaum kuffur akan bersatu padu dalam menghadapi Islam. Kekafiran adalah satu *millah*.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. (QS Ali 'Imran [3]:118)

BAB KEEMPAT

SIKAP KAMI TERHADAP GERAKAN-GERAKAN ISLAM

Pasal 23

HAMAS memandang gerakan-gerakan Islam lainnya dengan penuh penghormatan dan pengharapan. Kalaupun ia berbeda dengan gerakan-gerakan tersebut mengenai satu aspek dan pandangan, tetap lebih banyak kesamaan di antara mereka dan HAMAS. HAMAS memandang gerakan-gerakan tersebut, jika didorong dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah, sebagai satu ijtihad, selama tindakan-tindakannya masih berada dalam batas-batas kawasan Islam. Tiap *mujtahid* memperoleh bagiannya.

HAMAS memandang gerakan-gerakan Islam yang ada sebagai “deposito” baginya. Semoga Allah memberikan hidayah dan bimbingan kepada semua pihak. HAMAS tidak akan bosan-bosan mengangkat panji persatuan dan bersungguh-sungguh mewujudkannya atas dasar Al-Qur’an dan Sunnah.

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu. Lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang api neraka. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS Ali ‘Imran [3]:103)

Pasal 24

HAMAS tidak menoleransi sikap mencela atau “menyerang” seseorang atau jamaah yang memperjuangkan Islam. Sebab, orang mukmin itu bukanlah tukang cela dan pelaknat. Meskipun demikian, kita harus membedakan kasus per kasus. Jika menyangkut sikap dan tindakan, HAMAS memiliki hak untuk menjelaskan kesalahan dan mengingatkannya serta berusaha menjelaskan kebenaran dan memahaminya secara obyektif. Sebab, hikmah itu milik orang mukmin yang hilang, di mana saja ditemukan, maka dialah yang paling berhak.

Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang, kecuali (ucapan tersebut dilontarkan) oleh orang yang terzalimi. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Jika kamu melahirkan suatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Mahakuasa. (QS An-Nisa’ [4]:148-149)

GERAKAN-GERAKAN NASIONAL DI PALESTINA

Pasal 25

Kami menghormatinya, memakluminya dalam berbagai kondisi dan factor yang mengitari dan memengaruhinya. Mendukungnya selama gerakan-gerakan nasionalis itu tidak memberikan wala'-nya kepada timur komunis atau barat salibis. HAMAS menegaskan kepada setiap orang yang bergabung dengannya atau bersimpati terhadapnya bahwa HAMAS adalah satu gerakan jihad dan akhlak yang jelas konsepsinya terhadap kehidupan dan bersama orang lain. Ia mengecam oportunisme; tidak menginginkan kecuali kebaikan manusia. HAMAS berjuang secara mandiri dengan potensi yang dimilikinya.

Dan persiapkanlah bagi mereka, kekuatan apa saja yang kamu sanggupi.
(QS Al-Anfal [8]:60)

HAMAS respek terhadap orientasi patriotisme yang bekerja di pentas Palestina untuk membebaskan Palestina karena semua itu merupakan dukungan atau bantuan. Semestinya memang demikian, ucapan atau perbuatan, sekarang ataupun yang akan datang. Kita memang harus bersatu, tidak boleh bercerai-berai, melindungi, tidak menindas, dan melakukan usaha yang terpuji. Kita harus menutup rapat-rapat pintu yang akan mendatangkan pertentangan sampingan, tidak terpengaruh oleh desas-desus dan isu yang tidak berdasar dengan menyadari hak untuk membela diri.

Setiap yang bertentangan atau bertolak belakang dengan pengarahan ini, maka ia adalah kebohongan yang oleh musuh-musuh atau agen-agensya ditujukan untuk mengguncangkan barisan, memecah belah persatuan, dan membuat sibuk dengan persoalan-persoalan sampingan.

“Hai orang-orang beriman. Jika datang kepadamu seorang fasik (dengan membawa berita), periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, sehingga menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS Al-Hujurat [49]:6)

Pasal 26

HAMAS memandang gerakan-gerakan nasionalis Palestina yang tidak memberikan wala' kepada Timur atau Barat dengan pandangan positif. Karena itu, tidak terhalang kemungkinan diadakan dialog yang serius dalam perangkat lokal dan internasional tentang persoalan Palestina, dialog yang obyektif yang

dapat membuka sejauh mana kesamaan dan perbedaannya dengan kemaslahatan nasional. Semua itu tentu diteropong dengan perspektif Islam.

PALESTINE LIBERATION ORGANIZATION (PLO)

Pasal 27

Palestine Liberation Organization (PLO) adalah gerakan yang paling dekat dengan HAMAS. Di dalam keanggotaannya mungkin seorang ayah, saudara, teman dekat, atau sahabat baik kita. Tanah air kita satu, penderitaan dan nasib kita sama, dan musuh kita adalah musuh bersama. Karena terpengaruh oleh kondisi yang mengitari pembentukan PLO dan suasana kekacauan pemikiran yang melanda dunia Arab akibat *ghazwul fikri* yang terus-menerus memengaruhi dunia Arab semenjak diobrak-abrik oleh orang salib dan diguncang terus oleh orientalis, kolonialis, dan misionaris, maka PLO mengadopsi *fikrah* Negara sekuler. Ini jelas perhitungan HAMAS.

Pemikiran sekuler sangat bertentangan dengan *fikrah diniyah*. Sedangkan di atas pemikiran itulah sikap, tindakan, dan pengambilan keputusan dibangun.

Dari sini, dengan tetap menghargai PLO (bisa jadi akan terus mengalami perkembangan) dan tidak mengurangi jasa-jasanya dalam pertarungan Arab-Israel, HAMAS menegaskan bahwa tidak mungkin kita mengganti keislaman Palestina sekarang dan yang akan datang dengan mengadopsi pemikiran sekulerisme. Sebab, keislaman Palestina adalah bagian dari agama kita, siapa saja yang meremehkannya maka ia akan merugi.

Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri... (QS Al-Baqarah [2]:130)

NEGARA DAN PEMERINTAHAN ARAB DAN ISLAM

Pasal 28

Penyerbuan Zionis adalah penyebuan biadab. Untuk mewujudkan tujuannya, Zionis mempergunakan berbagai sarana yang tidak berperikemanusiaan dan sangat buruk. Dalam operasi-operasinya sebagian besar mengandalkan operasi intelijen melalui organisasi-organisasi rahasia, seperti Freemasonry, Rotary Club, dan Lions Club, dan kelompok-kelompok intelijen

lainnya. Semua organisasi rahasia atau yang terang-terangan bekerja untuk kepentingan Zionis dan mendapat pengarahan dari Zionis. Operasi-operasi yang dilakukannya diarahkan untuk mengacaukan masyarakat, merusak nilai-nilai, menghancurkan kendali, memerosotkan akhlak, dan menghapus Islam. Zionis berada di belakang perdagangan obat bius dan semacamnya demi memudahkan dan memperluas kekuasaannya.

Negara Arab di sekitar Israel diminta HAMAS membuka perbatasannya untuk para mujahidin dari Negara-negara Arab dan Islam yang ingin menunaikan tugas dan peran mereka, serta bergabung dengan saudara-saudara mereka dari Ikhwanul Muslimin Palestina.

Tidak lupa HAMAS mengingatkan kepada setiap muslim bahwa orang-orang Yahudi, ketika berhasil menduduki Al-Quds pada tahun 1967, berdiri di halaman Masjid Al-Aqsha seraya berteriak, *“Muhammad meninggal di belakang wanita.”*

Dengan demikian, Israel dengan keyahudiannya menentang Islam dan kaum muslim. *“Semoga mata para pengecut tidak dapat tidur.”*

PERKUMPULAN NASIONALIS DAN AGAMA, YAYASAN,
PARA INTELEKTUAL, DUNIA ARAB DAN DUNIA ISLAM

Pasal 29

HAMAS mengharap agar kelompok-kelompok tersebut sepihak, mendukung kegiatan dan pergerakan, memperkuat sikap, dan berusaha mencari dukungan agar bangsa-bangsa Islam menjadi pendukung strategis cita-cita perjuangan HAMAS pada semua peringkat kemanusiaan. Karena itu, HAMAS meminta dukungan materi, media massa, dan sebagainya melalui berbagai penyelenggaraan berbagai konferensi solidaritas, penerbitan brosur, makalah, buku-buku kecil yang terprogram, penjelasan kepada masyarakat tentang keadaan Palestina yang sebenarnya, dan memobilisasi bangsa-bangsa Islam dalam bentuk pemikiran, pendidikan, dan kebudayaan, agar HAMAS dapat mengambil perannya dalam pertarungan yang menentukan melawan kaum Zionis sebagaimana pernah mereka perankan dalam pengusiran kaum Salib dan Tartar, serta penyelamatan peradaban manusia. Semua itu tidaklah sukar bagi Allah.

Allah telah menetapkan, “Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.” Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa. (QS Al-Mujadilah [58]:21)

Pasal 30

Para sastrawan, ilmuwan, tokoh-tokoh pers, khatib, tokoh pembinaan dan pendidikan, dan semua pihak dalam berbagai kalangan di Dunia Arab dan Islam diimbau agar melaksanakan peran dan kewajibannya mengingat kejam dan kejinya serangan yang dilancarkan oleh kaum Zionis dan ekspansinya ke banyak Negara serta kekuasaannya kepada materi dan media massa.

Jihad tidak terbatas pada komando senjata dan menumbangkan musuh. Kalimat yang baik, makalah yang menarik, buku yang bermanfaat, dukungan dan bantuan semuanya, jika diniatkan untuk menegakkan dan meninggikan panji Allah, adalah termasuk jihad fi sabilillah.

“Siapa saja yang mempersiapkan seseorang yang berperang di jalan Allah , maka dia (sama seperti orang yang) telah berperang dan siapa saja yang menggantikan seseorang yang berperang (di jalan Allah) dalam mengurus kekurangan dan keluarganya dengan baik maka dia telah berperang” (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi).

PARA PEMELUK AGAMA LAIN:

HAMAS GERAKAN KEMANUSIAAN

Pasal 31

HAMAS adalah satu gerakan kemanusiaan yang melindungi hak-hak asasi manusia dan berpegang teguh kepada toleransi Islam dalam memandang pemeluk agama-agama lain. Kecuali mereka yang menyatakan dan melakukan permusuhan terhadap HAMAS dan atau menghalangi gerakannya, atau merongrong perjuangannya. Dalam naungan Islam, para pemeluk ketiga agama samawi, Islam, Nasrani, dan Yahudi, dapat berdampingan dengan penuh aman dan damai. Keamanan dan kedamaian ini tidak mungkin didapatkan kecuali di bawah naungan Islam. Sejarah masa kini atau masa lampau membuktikan kenyataan ini.

Karena itu, para pemeluk agama-agama lain hendaknya menahan diri dari merintangi, menentang, dan memusuhi ekspansi Islam di wilayah ini (Palestina). Sebab, jika orang Yahudi yang berkuasa di negeri ini, yang akan terjadi hanyalah pembunuhan, penyiksaan, dan pengusiran. Bahkan sesama mereka sendiri pun terjadi saling memangsa, apalagi terhadap pemeluk agama lain selain Yahudi. Sejarah telah membuktikan semua itu.

Mereka tidak akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu padu padahal hati mereka terpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti. (QS Al-Hasyr [59]:14)

Islam memberikan hak kepada setiap orang yang memilikinya dan melarang perampasan hak orang lain. Praktik-praktik Zionisme yang keji dan kejam dalam menindas bangsa kami tidak akan berumur panjang karena Negara kezaliman hanya berusia sesaat, tetapi Negara kebenaran akan berusia panjang sampai hari kiamat.

*“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negeri ini. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”
(QS Al-Mumtahanah [60]:8)*

UPAYA PENGUCILAN BANGSA PALESTINA

Pasal 32

Zionisme internasional dan kekuatan-kekuatan colonial berusaha secara licik dan sistematis untuk mendepak Negara-negara Arab satu demi satu dari gelanggang pertarungan melawan Zionisme. Tujuan akhir dari upaya ini adalah mengucilkan bangsa Palestina. Mesir, melalui perjanjian pengkhianatan Camp David, telah terdepak jauh dari kancah pertarungan. Negara-negara Islam lainnya juga sedang diiring untuk membuat perjanjian serupa agar terpisah dari pertarungan.

HAMAS mengimbau bangsa-bangsa Arab dan Islam agar berusaha serius dan terus-menerus untuk menggagalkan rencana dan program yang sangat berbahaya tersebut. Menyadarkan masyarakat bahwa meninggalkan pertarungan melawan Zionisme adalah bahaya besar. Hari ini Palestina, besok lusa mungkin Negara Anda. Rencana Zionis ini tidak mengenal batas. Setelah Palestina, mereka berambisi melakukan ekspansi dari Nil sampai Eufrat. Setiap kali berhasil mencaplok satu wilayah, mereka segera berusaha melakukan ekspansi ke Negara lain. Rencana-rencana mereka yang tertuang dalam “Protokolat Zionisme” dan realitas mereka pada masa sekarang merupakan bukti jelas terhadap apa yang kami katakan. Meninggalkan pertarungan Zionis adalah pengkhianatan terbesar yang patut mendapat kutukan.

Siapa saja yang mundur dari menghadapi mereka di hari itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah dan tempatnya adalah neraka Jahanam. Dan amat buruklah tempat kembalinya. (QS Al-Anfal [8]:16)

Segala kekuatan dan potensi harus dihimpun untuk menghadapi serbuan licik dan kejam tersebut. Jika tidak, kita akan kehilangan tanah air, diusir, kerusakan akan tersebar di bumi, serta semua nilai agama akan dihancurkan. Hendaklah setiap orang menyadari bahwa dirinya akan ditanya di hadapan Allah.

Siapa saja yang mengerjakan kebaikan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat balasannya Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat balasannya pula. (QS Az-Zalzalah [99]:7-8)

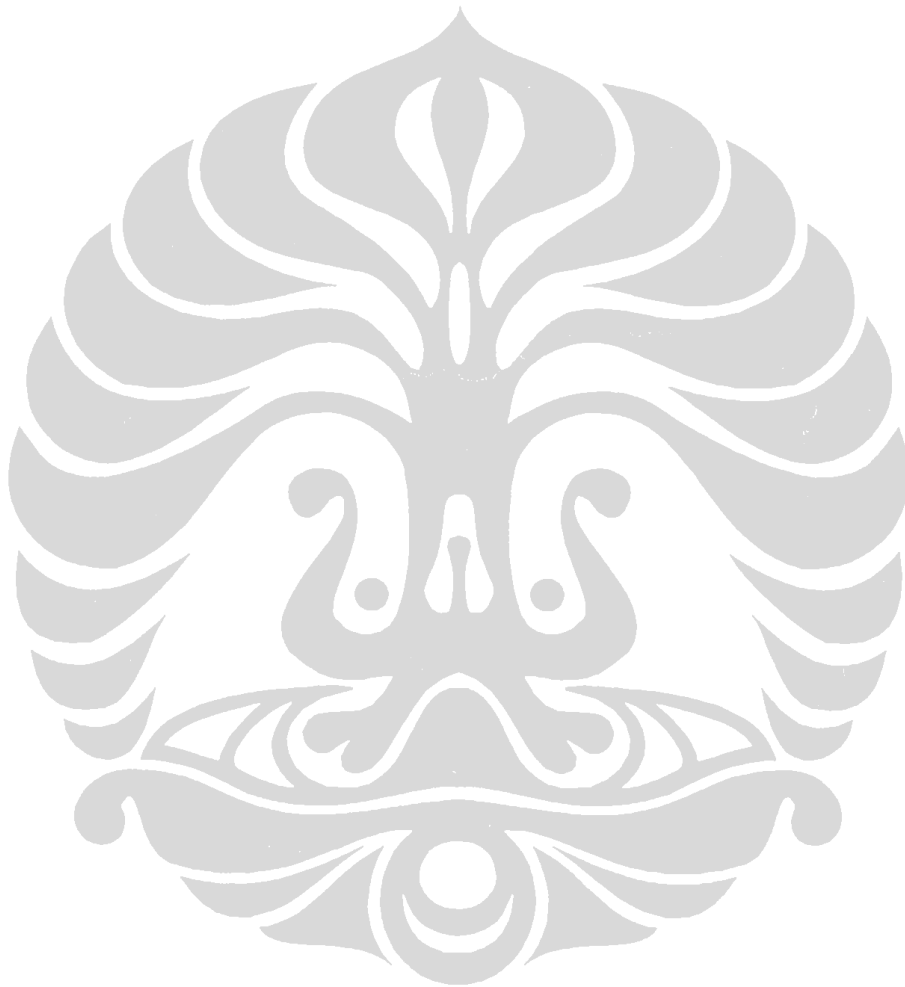
Dalam pertarungan melawan Zionisme internasional, HAMAS hanya merupakan ujung tombak atau langkah awal perjalanan bersama para aktivis lainnya di Palestina. Karena itu, ia harus dilanjutkan dengan langkah-langkah lain dari bangsa-bangsa Arab dan Islam serta dari perkumpulan-perkumpulan Islam yang ada di Dunia Arab Islam. Mereka harus siap menghadapi serangan-serangan Yahudi berikutnya.

... Kami telah menimbulkan permusuhan dan kebencian kepada mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya. Dan mereka berbuat kerusakan di bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS Al-Ma'idah [5]:64)

Pasal 33

HAMAS berangkat dari pemahaman-pemahaman umum yang selaras dan sejalan dengan sunnah kauniah dan berjuang di lembah takdirmenghadapi para musuh untuk membela manusia muslim, peradaban Islam, dan tempat-tempat suci Islam, khususnya Masjid Al-Aqsha, memperingatkan bangsa-bangsa Arab dan Islam seluruh pemerintahannya, perkumpulan-perkumpulannya yang formal dan non-formal agar dalam memandang HAMAS dan bersikap terhadapnya tetap takut kepada Allah. Hendaknya mereka sebagaimana dikehendaki Allah menjadi dukungan dan sandaran yang senantiasa memberikan bantuan kepadanya sampai tiba keputusan Allah. Hendaknya barisannya didukung barisan-barisan yang lain. Hendaknya semua pihak di seluruh Dunia Islam bergerak menyambut seruan kewajiban mengumandangkan panggilan jihad ke segenap penjuru sampai tercapai pembebasan dan tiba pertolongan Allah dan musuh terusir.

Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa. (QS Al-Hajj [22]:40)



BAB KELIMA
KESAKSIAN SEJARAH
MENGHADAPI PENINDASAN SEPANJANG SEJARAH

Pasal 34

Palestina adalah pusat bola bumi, titik pertemuan semua benua dan sasaran bagi semua pihak semenjak dahulu kala sebagaimana diisyaratkan oleh Rasulullah Saw. di dalam hadisnya yang disampaikan kepada Muadz bin Jabal:

“Wahai Muadz, sesungguhnya Allah akan menaklukkan Syam untuk kalian pada abad sesudahnya dari Arisy sampai ke Farad. Para penduduknya, laki-laki, wanita atau para budak, bersiap siaga sampai hari kiamat. Siapa saja di antara kamu memilih (bertempat tinggal) di salah satu pantai Syam atau Baitulmaqdis, berarti dia dalam keadaan jihad terus menerus sampai hari kiamat.”

Palestina telah berkali-kali menjadi ajang perebutan dari orang-orang serakah. Kemudian Salib datang ke Palestina seraya membawa ideologi mereka hingga berhasil mengusir kaum muslim selama beberapa masa. Kaum muslim tidak dapat merebutnya kembali, kecuali setelah mereka berjuang di bawah panji Islam seraya bertakbir kepada Allah dan berjihad di bawah pimpinan Salahuddin Al-Ayyubi selama hamper dua dekade. Akhirnya, mereka berhasil memperoleh kemenangan, mengusir kaum Salib dan membebaskan Palestina.

Katakanlah kepada orang-orang kafir bahwa kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke Nerakan Jahanam. Dan itulah tempat seburuk-buruknya.
(QS Ali ‘Imran [3]:12)

Inilah satu-satunya jalan dan cara membebaskan Palestina. Kenyataan ini, selain merupakan kesaksian sejarah yang tidak terbantahkan, juga merupakan salah satu sunnah kaunyah dan hukum kehidupan. Besi tidak dapat dikalahkan kecuali dengan besi. Akidah mereka yang palsu dan batil tidka akan dikalahkan kecuali dengan akidah yang benar. Akidah tidak dapat diruntuhkan kecuali dengan akidah. Pada akhirnya, kemenangan akan berpihak pada kebenaran.

Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi Rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang mendapat pertolongan.
(QS Ash-Shaffat [37]:171-172)

Pasal 35

HAMAS memandang kekalahan kaum Salib di bawah pimpinan Salahuddin Al-Ayyubi dan pembebasan Palestina, kekalahan kaum Tartar Ain Jalut di bawah tangan Qut Khusy dan Zahir Bibrasy, dan penyelamatan dunia Arab dari serbuan Tartar yang menghancurkan segala bentuk peradaban manusia merupakan pelajaran yang sangat berharga. Serangan Zionisme sekarang merupakan kelanjutan Perang Salib. Seperti halnya kaum muslim berperang menghadapi berbagai serangan tersebut dan berhasil mengalahkannya, maka kaum muslim sekarang pun harus mampu menghadapi Zionis dan mengalahkannya. Semua itu tidaklah sulit bagi Allah asalkan kaum muslim mengikhlaskan niatnya, memiliki kemauan keras mempelajari masa lalu, membersihkan dari pengaruh-pengaruh *ghazwul fikri*, dan mengikuti sunnah para pendahulu.

